

LAPORAN PENELITIAN INDIVIDUAL

**ANALISIS POTENSI EKONOMI
KAWASAN SEKITAR KAMPUS
IAIN WALISONGO**



Oleh :
Raden Arfan Rifqiawan, S.E., M.Si.
NIP.19800610 200901 1 009
Penata Muda Tk.1 (III/b)

**DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA IAIN
WALISONGO TAHUN 2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Walisongo No. 3-5 Telp./Fax.7615923 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

No. In.06.0/P.1/TL.01/ 656 /2014

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Walisongo Semarang, dengan ini menerangkan bahwa penelitian Individual yang berjudul:

**ANALISIS POTENSI EKONOMI KAWASAN SEKITAR
KAMPUS IAIN WALISONGO**

adalah benar-benar merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : Raden Arfan Rifqiawan, S.E., M.Si.
NIP : 19800610 200901 1 009
Pangkat/Jabatan: Penata Muda Tk. I (III/b)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Agustus 2014
Ketua ,


Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah S.W.T., atas rahmatNya, penelitian individual yang kami lakukan dengan judul ” **Analisis Potensi Ekonomi Kawasan Sekitar Kampus IAIN Walisongo**” ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Kami menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor dan Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penelitian ini.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan dan membutuhkan kritik para pembaca. Namun demikian kami harap penelitian ini bermanfaat.

Semarang, Agustus 2014

Peneliti,

Raden Arfan Rifqiawan, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Kecamatan Ngaliyan memiliki luas 3.260,584 Hektar dan menjadi akses penting yang menghubungkan antara Pusat Kota Semarang, Kecamatan Mijen serta sebagian Wilayah Kabupaten Kendal bagian timur. Selain itu, keberadaan IAIN Walisongo juga turut memicu pertumbuhan kawasan. Penelitian ini bertujuan memetakan potensi ekonomi kawasan di sekitar kampus IAIN Walisongo. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu Analisis Basis Ekonomi, Analisis Skalogram dan Analisis Spasial. Berdasarkan hasil Analisis Basis Ekonomi dengan metode langsung, dapat diketahui potensi daerah yang ada di kawasan sekitar Kampus IAIN Walisongo adalah perdagangan, jasa dan industri. Berdasarkan hasil Analisis Skalogram, dapat dilihat kondisi saat ini tiap-tiap kelurahan, dengan membandingkan kelengkapan fasilitasnya. Urutan kelurahan dengan fasilitas terlengkap adalah Kelurahan Tambakaji, Kelurahan Purwoyoso, Kelurahan Wonosari, kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Beringin, Kelurahan Kalipancur, Kelurahan Podorejo, kelurahan Gondoriyo, kelurahan Wates, dan Kelurahan Bambangrejo sebagai kelurahan yang jumlah fasilitasnya paling sedikit. Berdasarkan Analisis Ekonomi Regional, IAIN Walisongo memiliki prospek untuk membuka Fakultas Kedokteran, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota, Jurusan Teknik Lingkungan, Jurusan Teknik Industri.

Keyword : potensi ekonomi, kawasan sekitar kampus

ABSTRACT

Ngaliyan Sub-district has an area of 3260.584 ha and become an important access that connects the city center of Semarang, Mijen Sub-district well as some areas of the eastern part of Kendal. In addition, the existence of IAIN Walisongo also fueled the growth of the region. This study aims to map the economic potential of the area around the campus IAIN Walisongo. The analytical tool used in this study, namely the Economic Base Analysis, Analysis Schallogram and Spatial Analysis. Based on the results of the Economic Base Analysis by the direct method, it can be seen that the potential exist in those areas around campus IAIN Walisongo are trade, services and industry. Based on the results Schallogram Analysis, we can see the current state of each village, by comparing the completeness of its facilities. The sequence is a complete village with facilities Tambakaji Village, Purwoyoso Village, Wonosari Village, Ngaliyan Village, Bringin Village, Kalipancur Village, Podorejo Village, Gondoriyo Village, Wates Village, and Bambankerep Village as a village fewest number of facilities. Based on Regional Economic Analysis, IAIN Walisongo have the prospect to open the Faculty of Medicine, Department of City and Regional Planning, Department of Environmental Engineering, Department of Industrial Engineering.

Keyword : economic potential, the region around the campus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Signifikansi Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian Daerah, Wilayah, dan Kawasan	7
2.2 Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah	9
2.2.1 Strategi Pembangunan Fisik/Lokalitas	9
2.2.2 Strategi Pengembangan Dunia Usaha	11
2.2.3 Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia	13
2.2.4 Stategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat	14
2.3 Teori Lokasi	15
2.4 Keuntungan Aglomerasi	16
2.5 Sektor Basis	17
2.6 Pusat Pertumbuhan (Growth Pole)	18
2.7 Interaksi Spasial	19
2.8 Ekonomi Regional	20
2.9 Penelitian Terdahulu	20
2.10 Kerangka Pemikiran	22
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	24
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	24
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.4 Jenis dan Sumber Data	25
3.5 Metode Analisis	26
3.5.1 Analisis Basis Ekonomi Secara Survei Primer	26

3.5.2 Analisis Skalogram.....	27
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	29
4.1 IAIN Walisongo sebagai BLU.....	29
4.2 IAIN Walisongo Dalam Konstelasi Regional.....	33
4.3 RTRW Kecamatan Ngaliyan	34
4.4 Analisis Sektor Basis.....	38
4.5 Analisis Skalogram	39
4.6 Permasalahan di Kecamatan Ngaliyan ..	43
4.7 Prospek Pengembangan IAIN Walisongo	48
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan.....	54
5.3 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengurutan Jenis Fasilitas Berdasarkan Total Fasilitas Yang Dimiliki Di Kecamatan Ngaliyan.....	41
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang

diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah¹.

Kota Semarang merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yakni Koridor Pantai Utara, Koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan Koridor Merapi-Merbabu, Koridor Timur ke arah Kabupaten Demak/ Grobogan. dan Koridor Barat menuju Kabupaten Kendal. Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transport darat (jalur kereta api dan jalan) serta transport udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah.

Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa, dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan kota, Pemerintah Kota Semarang memiliki rencana-rencana strategis yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2010-2015. RPJMD adalah salah satu dokumen yang berisi kebijakan pemerintah kota selama kurun waktu 5 tahun yang disesuaikan

¹ Lincolin Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFY Yogyakarta: Yogyakarta

dengan masa jabatan Walikota Semarang². Namun ada kalanya setiap kebijakan juga dibarengi dengan penyesuaian di lapangan, baik secara teknis, ekonomis maupun politis. Unsur fisik yang sering kali mengalami perubahan fungsi adalah pola perubahan spasial (lahan), terutama Kawasan Pinggiran Kota Semarang, di antaranya adalah wilayah Kecamatan Ngaliyan. Wilayah ini mengalami perkembangan dinamis dalam pemanfaatan dan perubahan fungsi spasial, pergerakan moda, perkembangan perdagangan serta perekonomian. Wilayah ini juga mengalami perubahan spasial yang membentuk pola perubahan konsentris spasial karena adanya akses utama, yakni berupa jalan kelas 1 yang menghubungkan atau memotong komunitas daerah pinggiran kota (*urban fringe*).

Kecamatan Ngaliyan memiliki luas 3.260,584 Hektar dan menjadi akses penting yang menghubungkan antara Pusat Kota Semarang dan Kecamatan Mijen serta sebagian wilayah Kabupaten Kendal bagian timur. Selain itu, keberadaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo juga turut memicu pertumbuhan kawasan. Di sektor industri, perkembangan wilayah sebagai kawasan industri juga diiringi oleh pertumbuhan aspek-

aspek pendukung lainnya, seperti pemukiman dan fasilitas sosial ekonomi dan pendidikan.

Perubahan status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo menjadi Badan Layanan Umum (BLU), diharapkan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan akses pendidikan yang mudah dan terjangkau, karena berubahnya status menjadi BLU, IAIN Walisongo diharuskan tidak mengutamakan pencarian keuntungan, dan dalam kegiatannya didasari prinsip efisiensi dan produktivitas.

Keuntungan spasial yang ada di Kecamatan Ngaliyan hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh Satker BLU IAIN Walisongo, terlebih ketika akan berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Namun kondisi saat ini, potensi ekonomi di kawasan sekitar Kampus IAIN Walisongo belum terpetakan dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang timbul dari latar belakang adalah bagaimanakah pemetaan potensi ekonomi di kawasan sekitar Kampus IAIN Walisongo.

² Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2010-2015 Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah dan adanya bias dalam pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Pemetaan potensi ekonomi akan dilakukan dengan pendekatan Ilmu Ekonomi Regional.
2. Penentuan sektor basis dilakukan dengan pengamatan langsung.
3. Pemetaan potensi ekonomi akan dibuat dalam bentuk skalogram.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menentukan pemetaan potensi ekonomi wilayah sekitar Kampus IAIN Walisongo dan melihat prospek kedepannya.
2. Mengetahui interaksi spasial Kampus IAIN Walisongo dengan daerah di sekitarnya.

1.5 Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan IAIN Walisongo.

2. Penelitian ini juga bermanfaat untuk melihat sejauh mana interaksi spasial IAIN Walisongo dengan daerah di sekitarnya.
3. Hasil Penelitian ini bisa digunakan oleh pemerintah untuk menentukan pusat bisnis baru di Kecamatan Ngaliyan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bagian. Bagian pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian kedua adalah tinjauan pustaka yang meliputi telaah teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran. Bagian ketiga merupakan metode penelitian yang berisikan ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi, sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis. Bagian keempat, merupakan analisis dan pembahasan. Bagian kelima merupakan kesimpulan dan saran. Sebagai bab penutup, di bagian ini terdiri dari kesimpulan serta keterbatasan penelitian dan saran-saran yang relevan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Daerah, Wilayah, dan Kawasan

Daerah adalah sebutan untuk lingkungan permukaan bumi dalam batas kewenangan pemerintah daerah, atau sebutan untuk suatu tempat, bila tempat tersebut berkaitan dengan batas administrasi. Kawasan adalah sebutan untuk wilayah dalam batas yang ditetapkan berdasarkan fungsi tertentu. Wilayah adalah sebutan untuk lingkungan permukaan bumi bila tempat itu berkaitan dengan pengertian kesamaan geografis³.

Menurut Glasson ada dua cara pandang yang berbeda tentang wilayah, yaitu subjektif dan obyektif. Cara pandang subyektif yaitu wilayah adalah alat untuk mengidentifikasi suatu lokasi yang didasarkan atas kriteria tertentu atau tujuan tertentu. Pandangan obyektif menyatakan wilayah itu benar-benar ada dan dapat dibedakan dari ciri-ciri/gejala alam di setiap wilayah. Wilayah dapat dibedakan berdasarkan musim/temperatur yang dimilikinya, atau berdasarkan konfigurasi lahan, jenis

tumbuh-tumbuhan, kepadatan penduduk, atau gabungan dari ciri-ciri di atas⁴.

Sjahrizal menyebutkan langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menetapkan lokasi pusat pertumbuhan dengan memperhatikan berbagai keuntungan lokasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Dalam hal ini perhatian pertama perlu diarahkan pada ketersediaan jaringan jalan yang dapat menjangkau seluruh wilayah cakupan. Langkah kedua adalah meneliti potensi ekonomi wilayah terkait, berikut komoditi unggulan yang sudah dimiliki dan potensial untuk dikembangkan. Langkah ketiga meneliti keterkaitan hubungan input-output dari masing-masing industri dan kegiatan potensial dikembangkan pada pusat pertumbuhan bersangkutan. Langkah keempat menentukan jenis sarana prasarana yang diperlukan untuk mengembangkan pusat pertumbuhan tersebut. Langkah kelima merupakan langkah terakhir adalah membentuk sebuah organisasi yang akan mengelola dan mengkoordinasi kompleks industri atau pusat pertumbuhan tersebut⁵.

⁴ R. Tarigan. 2012. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta

⁵ Sjafrizal. 2008. *Ekonomi, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduose Media: Padang

³ W.J.S. Poerwadarminta. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta

2.2 Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

Strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yaitu⁶:

2.2.1 Strategi Pembangunan Fisik/Lokalitas

Melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik /lokalitas daerah yang ditujukan untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan, pemerintah daerah akan berpengaruh positif bagi pengembangan dunia usaha daerah. Secara khusus tujuan strategi pembangunan fisik/lokalitas ini adalah untuk menciptakan identitas daerah/kota, memperbaiki basis pesona (*amenity base*) atau kualitas hidup masyarakat, dan memperbaiki daya tarik pusat kota (*civic centre*) dalam upaya untuk memperbaiki dunia usaha daerah.

Alat untuk mencapai tujuan pembangunan fisik/lokalitas daerah ini mencakup antara lain:

1. Pembuatan bank tanah (*land banking*). Hal ini bertujuan agar kita mempunyai data tentang tanah yang penggunaannya kurang optimal, belum dikembangkan atau salah penggunaan dan sebagainya. Pembuatan katalog mengenai luas dan lokasi tanah

⁶ Lincolin Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFY Yogyakarta: Yogyakarta

yang terus diperbaharui akan sangat bermanfaat untuk proses pengambilan kebijakan daerah.

2. Pengendalian perencanaan dan pembangunan. Jika hal ini dilakukan dengan benar akan memperbaiki sistem investasi di daerah dan memperbaiki citra pemerintah daerah.
3. Penataan kota (*town scaping*). Kemajuan di pusat-pusat perdagangan dapat dicapai melalui perbaikan-perbaikan sarana jalan raya (misalnya penanaman pohon-pohon yang rindang dan indah) dan perbaikan sarana pusat pertokoan (misalnya perbaikan tampilan muka pertokoan atau penetapan standar fisik bagi suatu bangunan perkotaan).
4. Pengaturan tata ruang (*zoning*) dengan baik akan merangsang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Peruntukan lahan harus jelas dan tepat, misalnya penetapan kawasan pemukiman, kawasan industri, kawasan perdagangan, dan kawasan hijau.
5. Penyediaan perumahan dan pemukiman yang baik akan berpengaruh positif bagi dunia usaha. Selain itu, kegiatan di sektor ini juga akan menciptakan kesempatan kerja.

6. Penyediaan infrastruktur seperti: sarana air bersih, listrik, taman-taman, sarana parkir, dan sebagainya, juga kan menjadi daya tarik utama bagi calon investor dan dunia usaha.

2.2.2 Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi, atau daya tahan kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat.

Beberapa alat untuk mengembangkan dunia usaha ini antara lain:

1. Penciptaan iklim usaha yang baik bagi dunia usaha melalui pengaturan dan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi dunia usaha dan pada saat yang sama mencegah penurunan kualitas lingkungan.
2. Pembuatan pusat informasi terpadu yang dapat memudahkan masyarakat dunia usaha untuk berhubungan dengan aparat pemerintah daerah untuk segala macam kepentingan, terutama mengetahui masalah perijinan, rencana pembangunan ekonomi daerah, ketersediaan lahan, ijin mendirikan bangunan, dan sebagainya.

3. Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil. Selain peranannya yang penting sebagai penyerap tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan kewirausahaan, usaha kecil seringkali mengalami kegagalan atau tidak dapat berkembang dengan baik. Faktor penyebab utamanya adalah jeleknya manajemen usaha kecil. Oleh karena itu, perlu didirikannya suatu pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil yang siap untuk membantu para pengusaha kecil tersebut sehingga kinerjanya meningkat.
4. Pembuatan sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi, meningkatkan daya saing terhadap produk-produk impor, dan meningkatkan sikap kooperatif antar sesama pelaku bisnis.
5. Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan (litbang). Peningkatan persaingan di dunia usaha yang berbasis ilmu pengetahuan sekarang ini menuntut pelaku bisnis dan pemerintah daerah untuk secara terus-menerus melakukan kajian tentang pengembangan produk baru, pengembangan teknologi baru, dan pencarian pasar-pasar baru.

2.2.3 Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu peningkatan kualitas dan ketrampilan sumber daya manusia adalah suatu keharusan.

Pembangunan kualitas sumber daya manusia itu dapat dilakukan dengan cara antara lain:

1. Pelatihan dengan sistem *customized training*. Sistem pelatihan seperti ini adalah sistem pelatihan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan si pemberi kerja.
2. pembuatan bank keahlian (*skillbank*). Informasi yang ada pada bank keahlian berisi data tentang keahlian dan latar belakang orang yang menganggur di suatu daerah. Informasi ini bermanfaat bagi pengembangan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan para penganggur tersebut. Selain itu, informasi ini juga merupakan informasi cadangan keahlian yang pada akhirnya dapat juga untuk mengisi lowongan-lowongan kerja yang muncul di daerah tersebut. Pada akhirnya, bank keahlian ini dapat juga untuk pembentukan koperasi.
3. penciptaan iklim yang mendukung bagi berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan ketrampilan (LPK) di daerah. Berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan ketrampilan di suatu daerah secara tidak langsung bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut misalnya lembaga kursus bahasa, lembaga kursus komputer, lembaga kursus perbengkelan, lembaga kursus perhotelan, dan sebagainya.
4. Pengembangan lembaga pelatihan bagi penyandang cacat. Hal ini penting bagi si penyandang cacat itu sendiri untuk meningkatkan rasa harga diri dan percaya diri. Selain itu, untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu kadang-kadang penyandang cacat mempunyai beberapa kelebihan.

2.2.4 Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sekarang ini sering dikenal juga istilah kegiatan pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti ini berkembang marak di Indonesia karena ternyata

kebijakan umum ekonomi yang ada tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial, seperti misalnya melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan memperoleh keuntungan dari usahanya.

2.3 Teori Lokasi

Menurut Tarigan studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya satu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan atau berjauhan tersebut. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Salah satu hal yang banyak dibahas dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Weber dalam Tarigan (2012) menyatakan bahwa lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja di mana penjumlahan keduanya harus minimum. Tempat di mana total biaya

transportasi dan tenaga kerja yang minimum akan menghasilkan keuntungan yang maksimum⁷.

2.4 Keuntungan Aglomerasi

Dalam satu wilayah kita sering melihat adanya berbagai macam konsentrasi produsen/pedagang dari berbagai jenis barang ataupun jasa. Misalnya konsentrasi industri, produsen barang yang sama maupun yang berbeda untuk cenderung memusat pada satu lokasi yang sama yaitu pada pusat-pusat kota.

Hal ini disebabkan oleh keuntungan-keuntungan yang diperoleh apabila produsen atau industri memilih lokasinya di pusat diantaranya kemudahan memasuki pasar yang lebih besar, perkembangan pasar tenaga kerja perkotaan, tersedianya kumpulan bakat-bakat manajerial, adanya fasilitas-fasilitas komersial, perbankan dan finansial (juga meliputi modal yang lebih murah), keuntungan yang berhubungan dengan jasa-jasa transport (umpamanya, perbaikan fasilitas-fasilitas terminal), keuntungan komunikasi, adanya fasilitas-fasilitas sosial, kultural dan hiburan yang berpengaruh terhadap keputusan lokasi, dan keuntungan skala dalam pelayanan umum dari pemerintah,

⁷ R. Tarigan. 2012. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta.

terutama berkurangnya biaya dari satuan energi dengan bertambahnya permintaan⁸.

Berbeda dengan hal itu, Richardson dalam bukunya mempertanyakan mengapa di dalam suatu daerah kegiatan-kegiatan ekonomi hanya menumpuk di beberapa pusat saja dan tidak membentuk suatu pola persebaran merata di seluruh daerah yang bersangkutan. Yang mana menurutnya produksi dan penduduk hanya menumpuk di daerah-daerah tertentu suatu perekonomian hal itu dapat mengakibatkan ketidakseimbangan regional apabila tidak ada upaya campur tangan dari luar dalam hal ini adalah pemerintah setempat.

2.5 Sektor Basis

Aktivitas basis memiliki peranan penggerak utama (primer mover) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis menimbulkan efek ganda (multiplier effect) dalam perekonomian regional. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa

⁸ HW. Richardson. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta

yang dibutuhkan masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan⁹.

2.6 Pusat Pertumbuhan (*Growth Pole*)

Ide awal tentang pusat pertumbuhan (*growth pole*) mula-mula dikemukakan oleh Francois Perroux, seorang ekonom bangsa Perancis, pada tahun 1955. Pemikiran ini muncul sebagai reaksi terhadap pandangan para ekonom pada waktu itu seperti Casel dan Schumpeter yang berpendapat bahwa transfer pertumbuhan antar wilayah umumnya berjalan lancar, sehingga perkembangan penduduk, produksi dan capital tidaklah selalu proporsional antar waktu. Akan tetapi kenyataan menunjukkan kondisi dimana transfer pertumbuhan ekonomi antar daerah umumnya tidaklah lancar, tetapi cenderung terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu yang mempunyai keuntungan-keuntungan lokasi¹⁰.

⁹ Emilia. dkk. 2006. *Modul Ekonomi Regional*. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jambi, pp. 23-24

¹⁰ Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduose Media: Padang

2.7 Interaksi Spasial

Pengertian interaksi menurut Edward Ullman diestimasi berdasarkan tiga faktor, yaitu¹¹:

1. Adanya wilayah yang saling melengkapi, yaitu wilayah yang berbeda sumber daya sehingga terjadi aliran yang sangat besar dan membangkitkan interaksi spasial yang sangat tinggi.
2. Kesempatan berinteraksi, yaitu kemungkinan perantara yang dapat menghambat terjadinya interaksi.
3. Kemudahan transfer dalam ruang, yaitu fungsi jarak yang diukur dalam biaya dan waktu yang nyata, yang termasuk karakteristik khusus dari komoditi yang ditransfer. Arus transfer yang dapat terjadi antara lain berupa :
 - Arus ekonomi : barang, penumpang KA, jalan
 - Arus sosial : pelajar, mahasiswa, pedagang
 - Arus politik : pengeluaran pemerintah
 - Arus informasi : telegram, telepon.

¹¹ N. Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Alumni: Bandung.

2.8 Ekonomi Regional

Ilmu Ekonomi Regional atau Ilmu Ekonomi Wilayah adalah suatu cabang dari Ilmu Ekonomi yang dalam pembahasannya memasukan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain. Sebetulnya sangat sulit meletakkan posisi Ilmu Ekonomi Regional dalam kaitannya dengan ilmu lain, terutama dengan Ilmu Bumi Ekonomi (*economic geography*). Ilmu Bumi Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari keberadaan suatu kegiatan di suatu lokasi dan bagaimana wilayah sekitarnya bereaksi atas kegiatan tersebut¹².

Ilmu Ekonomi Regional berbeda dengan Ilmu Bumi Ekonomi yang hanya membahas kegiatan individual. Ilmu Ekonomi Regional menganalisis suatu wilayah (atau bagian wilayah) secara keseluruhan atau melihat berbagai wilayah dengan potensinya yang beragam dan bagaimana mengatur suatu kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

2.9 Penelitian Terdahulu

Erwin Harahap melakukan penelitian dengan judul Kecamatan Perbaungan Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten

¹² R. Tarigan. 2012. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta

Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang pemerataan pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai dengan menetapkan Kecamatan Perbaungan sebagai pusat pertumbuhannya. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder¹³.

Moh. Radjiman Ododay, A. Rahmat, dan Shirly Wunas dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara menunjukkan simpul utama pendistribusian produksi hasil pertanian masyarakat pada Kawasan Agropolitan. Strategi pengembangan kawasan mengacu pada sistem agrobisnis dan agroindustri. Teknik analisis yang digunakan yaitu Metode LQ, metode Shift Share, dan Metode Cluster¹⁴.

Didin Samsudin dengan penelitiannya yang berjudul Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Tangerang menunjukkan untuk mengatasi ketidak seimbangan perkembangan yang terjadi antara wilayah barat dan utara dengan Wilayah Timur Kabupaten Tangerang dapat dilakukan melalui

¹³ Erwin Harahap. 2009. *Kecamatan Perbaungan Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Serdang Bedagai*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatra Utara, Medan

¹⁴ Moch. Radjiman Ododay, Rahmat, A, dan Wunas, Shirly. 2009. *Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Dumoga kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara*. Simposium XII FSTPT, Universitas Kristen Petra Surabaya, 14 November 2009

dua (2) pendekatan. Yaitu pendekatan ruang dan pendekatan sektor¹⁵.

Dita Hestudiputri dengan penelitiannya yang berjudul Peran dan Fungsi Ibu Kota Kecamatan Lasem Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Rembang menunjukkan analisis wilayah pengaruh dan analisis interaksi pusat pertumbuhan dengan wilayah belakangnya menunjukkan bahwa peran IKK (ibu Kota Kecamatan) Lasem sebagai pusat pertumbuhan telah mampu menjadi penarik bagi pusat pertumbuhan di Kecamatan Rembang¹⁶.

2.10 Kerangka Pemikiran

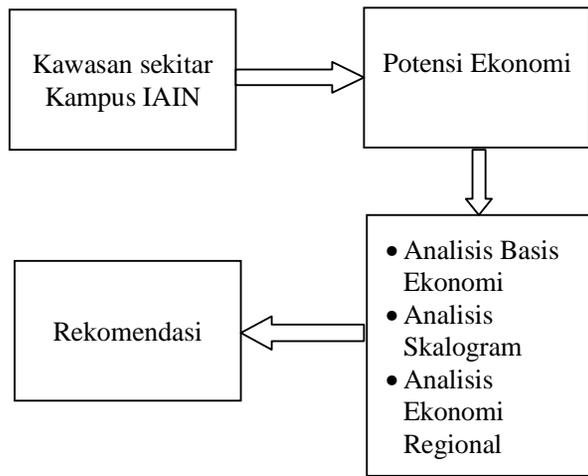
Suatu daerah memiliki potensi ekonomi dapat terlihat aglomerasi yang terjadi dan interaksi spasial yang baik dengan daerah sekitarnya. Dari aglomerasi yang terjadi dapat dipetakan sektor-sektor basisnya.

¹⁵ Didin Samsudin. 2003. *Penentuan Pusat-pusat Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Tangerang*. Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia. Available : <http://www.digilib.ui.ac.id/opacthemeslibri2detail.jspid=74983>

¹⁶ Dita Hesduadiputri. 2007. *Peran dan Fungsi Ibu Kota Kecamatan Lasem Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Rembang*. Program Pasca Sarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro

Untuk menentukan sektor basis dapat dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Aglomerasi kegiatan yang ada dipetakan dengan analisis skalogram.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian ini akan dijelaskan mengenai struktur kerja penelitian, data-data yang diperlukan, metode pengumpulan data serta hasil yang diharapkan.

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif secara umum merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yang diperlukan untuk menginterpretasikan data-data yang tidak dapat dijelaskan dengan berbagai bentuk uji statistik maupun pembuktian kuantitatif lainnya.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kekuatan Interaksi pusat pertumbuhan : daya tarik antar daerah sekitar Kampus IAIN Walisongo

2. Ketersediaan Fasilitas : kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat, dari mulai sarana kesehatan, sarana pendidikan, dan pendukung kegiatan ekonomi.
3. Potensi ekonomi : sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan potensi yang dimiliki.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan langsung menggunakan populasi. Populasi yang ada yaitu daerah-daerah di Kecamatan Ngaliyan khususnya sekitar Kampus IAIN Walisongo.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jenis datanya, untuk data primer dilakukan dengan melalui wawancara dan metode survei. Sementara untuk data sekunder, data dikumpulkan dari berbagai sumber data resmi dan produk-produk lain yang dikeluarkan oleh berbagai instansi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Data primer, untuk keperluan uji silang terhadap data sekunder perlu dilengkapi dengan wawancara terhadap *stake*

holders. Materi wawancara difokuskan pada kebijakan kecamatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang dikombinasikan dengan hasil analisis data sekunder.

Untuk kelompok pertama adalah wawancara dengan pihak pemerintah (kabupaten dan kecamatan) dan kelompok kedua adalah wawancara dengan anggota masyarakat terutama pada wilayah yang menjadi pusat pengembangan menurut analisis data sekunder

Data sekunder diperoleh dari beberapa kantor pemerintah yang terkait diantaranya Bappeda, BPS, Kecamatan Ngaliyan. Sumber Data yang digunakan adalah data Monografi Kecamatan Ngaliyan Tahun 2012 dengan disertai data lain untuk melengkapinya antara lain : Kota Semarang Dalam Angka, Kecamatan Ngaliyan Dalam Angka, Profil Kecamatan Ngaliyan dan Buku RTRW Kota Semarang.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Basis Ekonomi Secara Survei Primer

Analisis basis ekonomi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*leading sektor*). Karena keterbatasan data-data statistik, analisis ini dilakukan melalui metode langsung, dengan cara komunikasi langsung kepada pihak kelurahan setempat.

Metode langsung dapat dilakukan dengan survei primer kepada pelaku bisnis kemana mereka memasarkan barang hasil produksi dan dari mana sumber bahan baku didapat.

3.5.2 Analisis Skalogram

Metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis fungsi adalah Metode Skalogram, yang merupakan metode paling sederhana karena hanya menunjukkan daftar dari komponen-komponen pendukungnya.

Menurut Dedy Supriyadi Bratakusumah, bahwa alat analisis skalogram digunakan untuk mengidentifikasi kota kecamatan yang ditetapkan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan pada ketersediaan fasilitas perkotaan dan peranannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Alat analisis skalogram mengelompokkan klasifikasi kota berdasarkan pada tiga komponen fasilitas dasar yang dimilikinya yaitu¹⁷:

1. Fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi (diferensiasi).

Fasilitas ini menunjukkan bahwa adanya struktur kegiatan ekonomi lingkungan yang kompleks,

jumlah dan tipe fasilitas komersial akan menunjukkan derajat ekonomi kawasan/kota dan kemungkinan akan menarik sebagai tempat tinggal dan bekerja.

2. Fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas sosial (solidaritas).

Fasilitas yang menunjukkan tingkat kegiatan sosial dari kawasan/kota. Fasilitas tersebut dimungkinkan tidak seratus persen merupakan kegiatan sosial, namun pengelompokan tersebut masih dimungkinkan jika fungsi sosialnya relatif lebih besar dibandingkan sebagai kegiatan usaha yang berorientasi pada keuntungan.

3. Fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi politik (sentralitas).

Fasilitas ini menunjukkan bagaimana hubungan dari masyarakat dalam sistem kota/komunitas. Sentralitas ini diukur melalui perkembangan hirarki dari institusi sipil sebagai misal institusi kantor pos, sekolah, kantor pemerintahan dan sejenisnya.

¹⁷ Dedy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 IAIN Walisongo sebagai BLU

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 68/KMK.05/2009, IAIN Walisongo menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU)¹⁸. Dengan perubahan status menjadi Badan Layanan Umum (BLU), diharapkan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan akses pendidikan yang mudah dan terjangkau, karena berubahnya status menjadi BLU, IAIN Walisongo diharuskan tidak mengutamakan pencarian keuntungan, dan dalam kegiatannya didasari prinsip efisiensi dan produktivitas.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang pendidikan yang mudah dan terjangkau, hendaknya IAIN Walisongo memanfaatkan keuntungan spasial yang dimilikinya, terutama dalam membuka fakultas-fakultas dan jurusan-jurusan baru yang merupakan keniscayaan ketika menjadi UIN nantinya.

¹⁸ Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 68/Kmk.05/2009 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai BLU

Adapun karakteristik entitas yang merupakan BLU antara lain¹⁹:

1. Berkedudukan sebagai lembaga pemerintah yang tidak dipisahkan dari kekayaan negara.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa yang diperlukan masyarakat.
3. Tidak bertujuan untuk mencari laba.
4. Dikelola secara otonom dengan prinsip efisiensi dan produktivitas ala korporasi.
5. Rencana kerja, anggaran dan pertanggungjawabannya dikonsolidasikan pada instansi induk.
6. Penerimaan baik pendapatan maupun sumbangan dapat digunakan secara langsung
7. Pegawai dapat terdiri dari pegawai negeri sipil dan bukan pegawai negeri sipil.
8. BLU bukan subyek pajak.

Sedangkan tujuan BLU antara lain:

1. Dapat dilakukan peningkatan pelayanan instansi pemerintah kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa

¹⁹ Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara

2. Instansi pemerintah dapat memperoleh fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas dengan menerapkan praktik bisnis yang sehat.
3. Dapat dilakukan pengamanan atas aset negara yang dikelola oleh instansi terkait.

Sehubungan dengan karakteristik yang spesifik tersebut. BLU dihadapkan pada peraturan yang spesifik pula, berbeda dengan entitas yang merupakan kekayaan negara yang dipisahkan (BUMN/BUMD). Perbedaan tersebut terletak pada hal-hal sebagai berikut:

1. BLU dibentuk untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Kekayaan BLU merupakan bagian dari kekayaan negara/daerah yang tidak dipisahkan serta dikelola dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk menyelenggarakan kegiatan BLU yang bersangkutan.
3. Pembinaan BLU instansi pemerintah pusat dilakukan oleh Menteri Keuangan dan pembinaan teknis dilakukan oleh menteri yang bertanggungjawab atas bidang pemerintaahn yang bersangkutan.

4. Pembinaan keuangan BLU instansi pemerintah daerah dilakukan oleh pejabat pengelola keuangan daerah dan pembinaan teknis dilakukan oleh kepala satuan kerja perangkat daerah yang bertanggungjawab atas bidang pemerintahan yang bersangkutan.
5. Setiap BLU wajib menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan.
6. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) serta laporan keuangan dan laporan kinerja BLU disusun dan disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari RKA serta laporan keuangan dan laporan kinerja kementerian negara/lembaga/pemerintah daerah.
7. Pendapatan yang diperoleh BLU sehubungan dengan jasa layanan yang diberikan merupakan pendapatan negara/daerah.
8. Pendapatan tersebut dapat digunakan langsung untuk membiayai belanja yang bersangkutan.
9. BLU dapat menerima hibah atau sumbangan dari msyarakat atau badan lain.
10. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan BLU diatur dalam peraturan pemerintah.

4.2 IAIN Walisongo Dalam Konstelasi Regional

Jika ditinjau dari aspek geografi Kampus IAIN Walisongo memang mempunyai potensi geografis yang sangat mendukung dengan letaknya yang berada di persimpangan jalur nasional Semarang-Jakarta (Jalan Walisongo) dan jalur regional Semarang-Kabupaten Semarang (Jalan Prof. Dr. Hamka).

Kecamatan Ngaliyan dimana Kampus IAIN Walisongo berada, berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang masuk pada BWK X yang fungsi utamanya untuk kawasan industri, ternyata sekarang telah muncul aktivitas pendidikan, ekonomi bisnis, pemukiman, dan pelayanan kesehatan. Kawasan Ngaliyan sangat mendukung dalam pengembangan kota, terlebih lagi dengan adanya wacana pemindahan Balai Kota Semarang ke Kecamatan Mijen, Kawasan IAIN akan menjadi jalan utama menuju pusat kota baru.

Dengan adanya kedudukan dan adanya wacana tersebut sangat diperlukan suatu arahan pembangunan ataupun perencanaan kota yang sangat komprehensif dengan mempertimbangkan kedudukan dan daya tarik dari kebijaksanaan pembangunan wilayah sekitar Jl. Pemuda, Simpang Lima, Ngaliyan, Mijen. Simpang Lima sebagai kawasan pusat perdagangan Kota Semarang sudah terlalu padat untuk

dikembangkan, Balai Kota dan instansi penting Kota Semarang letaknya tersebar, untuk membuat sistem pelayanan terpadu hendaknya Balai Kota dan instansi penting di kota Semarang terletak di satu kawasan. Namun hal itu susah diwujudkan karena sudah tidak ada lagi lahan kosong di dekat Balai Kota yang terletak di Jalan Pemuda.

4.3 RTRW Kecamatan Ngaliyan

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kecamatan Ngaliyan yang ada sekarang ini merupakan bagian dari RTRW Kota Semarang 2011-2031²⁰. Sesuai dengan RTRW tersebut, Kota Semarang dibagi menjadi 10 bagian wilayah kota (BWK) antara lain:

1. BWK I meliputi Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur dan Kecamatan Semarang Selatan dengan luas kurang lebih 2.223 (dua ribu dua ratus dua puluh tiga) Hektar.
2. BWK II meliputi Kecamatan Candisari dan Kecamatan Gajahmungkur dengan luas kurang lebih 1.320 (seribu tiga ratus dua puluh) Hektar.

²⁰ Peraturan Daerah Kota Semarang No.11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang 2011-2031

3. BWK III meliputi Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Semarang Utara dengan luas kurang lebih 3.522 (tiga ribu lima ratus dua puluh dua) Hektar.
4. BWK IV meliputi Kecamatan Genuk dengan luas kurang lebih 2.738 (dua ribu tujuh ratus tiga puluh delapan) hektar.
5. BWK V meliputi Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Pedurungan dengan luas kurang lebih 2.622 (dua ribu enam ratus dua puluh dua) hektar. BWK VI meliputi Kecamatan Tembalang dengan luas kurang lebih 4.420 (empat ribu empat ratus dua puluh) hektar. BWK VII meliputi Kecamatan Banyumanik dengan luas kurang lebih 2.509 (dua ribu lima ratus sembilan) Hektar.
6. BWK VIII meliputi Kecamatan Gunungpati dengan luas kurang lebih 5.399 (lima ribu tiga ratus Sembilan puluh sembilan) Hektar.
7. BWK IX meliputi Kecamatan Mijen dengan luas kurang lebih 6.213 (enam ribu dua ratus tiga belas) Hektar.
8. BWK X meliputi Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Tugu dengan luas kurang lebih 6.393 (enam ribu tiga ratus Sembilan puluh tiga) Hektar.

Adapun Rencana pengembangan fungsi utama masing-masing BWK:

1. Perkantoran, perdagangan dan jasa di BWK I, BWK II, BWK III.
2. Pendidikan kepolisian dan olah raga di BWK II.
3. Transportasi udara dan transportasi laut di BWK III.
4. Industri di BWK IV dan BWK X.
5. Pendidikan di BWK VI dan BWK VIII.
6. Perkantoran militer di BWK VII. dan
7. Kantor pelayanan publik di BWK IX.

Pengembangan kawasan pendidikan bertujuan agar Kota Semarang dapat menjadi pusat pendidikan, khususnya pendidikan tinggi di Jawa Tengah. Hal itu diwujudkan dengan rencana pengembangan kawasan pendidikan tinggi dan pendidikan unggulan di wilayah kota. Rencana pengembangan kawasan pendidikan tersebut meliputi:

1. Peningkatan kualitas kawasan pendidikan tinggi di BWK II, BWK IV, BWK VI, BWK VIII, dan BWK X (Kawasan Sekitar IAIN, Ngaliyan) melalui pengaturan kawasan dan penataan lingkungan.
2. Pengembangan fasilitas pendidikan menengah kejuruan unggulan di Kecamatan Mijen.

3. Pengembangan fasilitas pendidikan dasar sampai menengah diarahkan disetiap BWK sebagai bagian dari fasilitas lingkungan.

Adapun Rencana penanganan kawasan pendidikan dilakukan dengan :

1. Penataan kawasan sekitar zona inti pendidikan.
2. Pengembangan fasilitas pendukung kegiatan pendidikan.
3. Pengaturan transportasi.

Ketentuan umum peraturan zonasi pada kawasan pendidikan antara lain:

1. Pengembangan kawasan pendidikan dikembangkan dengan koefisien dasar bangunan paling tinggi 60 % (enam puluh persen).
2. Pendidikan dasar dan menengah diarahkan sebagai fasilitas pelayanan lokal dan dikembangkan di setiap bwk sebagai bagian dari fasilitas lingkungan dan bagian wilayah kota.
3. Pengembangan pendidikan tinggi harus mampu menyediakan ruang bagi aktivitas akademik dan penunjangnya.

4. Pembangunan fasilitas pendidikan di tepi ruas jalan diwajibkan mendukung kelancaran pergerakan pada ruas jalan tersebut.

4.4 Analisis Sektor Basis

Analisis basis ekonomi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*leading sektor*). Karena keterbatasan data-data statistik, analisis ini dilakukan melalui metode langsung, dengan cara komunikasi langsung kepada pihak kelurahan setempat serta pengamatan langsung di lapangan.

Metode langsung dapat dilakukan dengan survei primer kepada pelaku kemana mereka memasarkan barang hasil produksi dan dari mana sumber bahan baku didapat.

Sektor basis di sekitar Kampus IAIN Walisongo adalah sektor yang bisa mengekspor produknya ke daerah lain, yaitu sektor industri. Hal itu tampak dengan adanya Kawasan Industri Candi, Kawasan Industri Tambak Aji, dan BSB Industrial Park. Ketiga kawasan industri itu terdapat di Kecamatan Ngaliyan. Perusahaan yang ada di kawasan tersebut merupakan perusahaan berskala nasional contohnya PT. Indofood, T.Bk., PT. ABC Central Food, PT. Andalas dan lain-lain. Selain itu perusahaan-perusahaan tersebut juga menarik tenaga kerja dari daerah yang

mengelilingi Kota Semarang seperti Ungaran, Kendal, dan Demak. Sektor basis di Kecamatan Ngaliyan telah sesuai dengan RTRW Kota Semarang, yaitu berfungsi untuk kegiatan industri.

Seiring berjalannya waktu di jalan raya dimana Kampus I, Kampus II, Kampus III IAIN Walisongo berada, tepatnya di Jl. Prof. Dr. Hamka ke selatan hingga ke arah Mijen telah muncul pusat pelayanan bisnis baru selain Pasar Ngaliyan dan Pasar Jrah yang memang sejak lama ada. Pusat pelayanan bisnis itu antara lain Swalayan Aneka Jaya, Swalayan Ono, Gori Swalayan, dan Giant BSB. Pusat pelayanan bisnis ini menarik konsumen dari luar Kota Semarang seperti Ungaran dan Kendal.

IAIN Walisongo sendiri sebagai pusat pelayanan pendidikan yang sudah lama berada telah menarik mahasiswa dari Kendal, Ungaran, Demak, Kudus, Pati dan berbagai daerah di Jawa Tengah untuk kuliah di Kota Semarang.

4.5 Analisis Skalogram

Berdasarkan hasil analisis skalogram untuk menilai kemampuan masing-masing kecamatan dalam mengemban fungsi pusat pelayanan masyarakat sebagai salah satu peran yang juga diemban oleh suatu ibukota dari suatu wilayah administrasi pemerintahan didapatkan hirarki tiap-tiap kecamatan yang berguna dalam mengelompokkan tiap-tiap kecamatan berdasarkan

potensi/kondisi fasilitas pelayanan masyarakat di Kecamatan Ngaliyan.

Analisis skalogram pada penelitian ini menggunakan 19 obyek dan 10 subyek. Subyek yang digunakan adalah 10 kelurahan di Kecamatan Ngaliyan, sedangkan objeknya adalah:

1. Fasilitas Pendidikan (TK, SD, SMP, SMA, SMK, Perguruan Tinggi)
2. Fasilitas Kesehatan (RS, Puskesmas, Puskesmas pembantu, Posyandu)
3. Fasilitas Peribadatan (Gereja, Mesjid, Musholla)
4. Fasilitas Ekonomi (Swalayan, Pasar, Kawasan Industri)
5. Fasilitas pendukung (Hotel, Kantor pos, Pariwisata)

Adapun 10 Kelurahan yang ada di Kecamatan Ngaliyan antara yaitu Podorejo, Wates, Beringin, Ngaliyan, Bambankerep, Kalipancur, Purwoyoso, Tambakaji, Gondoriyo, dan Wonosari.

Letak kantor kecamatan, Polsek dan Koramil berada di Kelurahan Ngaliyan. Kawasan industri ada di Kelurahan Tambakaji dan Purwoyoso. Kampus I, II, dan III IAIN Walisongo ada di Kelurahan Tambakaji.

Berikut hasil Analisis Skalogram kawasan sekitar Kampus IAIN Walisongo yang sumber datanya adalah Ngaliyan Dalam Angka Tahun 2012, serta pengamatan langsung di lapangan.

Urutan kelurahan dengan fasilitas terlengkap adalah Kelurahan Tambakaji, Kelurahan Purwoyoso, Kelurahan Wonosari, kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Beringin, Kelurahan Kalipancur, Kelurahan Podorejo, kelurahan Gondoriyo, kelurahan Wates, dan Kelurahan Bambankerep sebagai kelurahan yang jumlah fasilitasnya paling sedikit.

4.6 Permasalahan di Kecamatan Ngaliyan

Adapun permasalahan yang terjadi di Kecamatan Ngaliyan antara lain:

1. Kerusakan Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Jika seseorang berada di sekolah, lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar. Seringkali lingkungan yang terdiri dari

sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Kita sering menggunakan istilah lingkungan hidup untuk menyebutkan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup segenap makhluk hidup di bumi. Adapun berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Seiring dengan bertambahnya penduduk Kecamatan Ngaliyan, kawasan hijau di wilayah tersebut berangsur angsur berkurang dikarenakan penggunaan lahan tidak lagi berorientasi pada lingkungan tetapi berorientasi pada kebutuhan dan faktor ekonomi. Masyarakat lebih mengutamakan kelangsungan hidup dari sektor ekonomi dengan adanya pembangunan berbagai macam permukiman dan kawasan industri serta kawasan ekonomi yang semakin meluas sehingga terjadi alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan tata ruang kota yang seharusnya memiliki ruang terbuka hijau. Melihat potensi Kecamatan

Ngaliyan yang berkembang menjadi kawasan industri, maka pola permukiman pekerja industri diusahakan mendekat dan mengelilingi kawasan tersebut. Ada kecenderungan perubahan fungsi dari bangunan rumah tinggal menjadi pertokoan terutama sepanjang Jalan Ngaliyan – Boja. Kelurahan Wates dan Podorejo karakteristik pemukimannya berkembang memanjang mengikuti jaringan jalan utama. Pemukiman terencana yang mulai banyak dibangun oleh pengembang (developer) seperti di kelurahan Ngaliyan, Bringin dan lain-lain. Dalam pengembangannya hal tersebut tidak memperhatikan daya dukung lingkungan sehingga limbah industri mengganggu kelangsungan hidup ekosistem lingkungan.

2. Kemiskinan

Jumlah keluarga miskin di Kecamatan Ngaliyan cukup tinggi disebabkan karena pertumbuhan dan pengembangan wilayah kota. Walaupun dikecamatan Ngaliyan merupakan wilayah industri, bagi orang-orang yang tidak mempunyai keterampilan akan tersingkir. Jumlah keluarga miskin pada tahun 2013 mencapai 20.834 jiwa²¹. Penanggulangan kemiskinan telah menjadi

agenda dan prioritas utama pembangunan serta telah dilaksanakan dalam kurun waktu yang panjang. Berbagai strategi, kebijakan, program, dan kegiatan penanggulangan kemiskinan baik yang bersifat langsung (program khusus) maupun yang tidak langsung telah diimplementasikan, namun demikian hasilnya belum optimal, salah satunya ditandai dengan masih banyaknya penduduk miskin di Kecamatan Ngaliyan. Penanggulangan kemiskinan bukanlah hal yang mudah diatasi, mengingat kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensional. Di samping itu, kemiskinan juga merupakan masalah sosio-ekonomi yang memiliki kandungan lokalitas yang sangat bervariasi.

3. Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi lahan yang dilakukan oleh suatu orang atau organisasi yang merubah sifat dan fungsi lahan tersebut. Alih fungsi lahan di Kecamatan Ngaliyan lebih berorientasi pada bidang ekonomi semata tanpa memedulikan aspek lingkungan hidup. Sebagian besar wilayah Kecamatan ngalian telah berubah menjadi pertokoan, permukiman dan industri karena disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang

²¹ <http://simgakin.kotasemarang.go.id>

tinggi seiring dengan mobilitas ekonomi yang tinggi pula. Lingkungan hidup tidak menjadi hal penting lagi karena lahan telah beralih fungsi. Akibatnya terjadi berbagai masalah seperti penumpukan sampah, polusi udara maupun air serta banjir. Seperti diketahui sebelumnya, beberapa waktu lalu terjadi banjir bandang yang disebabkan meluapnya Kali Beringin yang menewaskan tujuh orang di Kecamatan Ngaliyan dan Tugu²². Banjir bandang itu disebabkan karena Alih fungsi lahan yang terjadi dari perkebunan dan pertanian menjadi perumahan dan kawasan industri. Sementara sejumlah pengusaha yang melakukan aktivitas di daerah itu hingga kini tidak membangun danau untuk penyerapan air sesuai ketentuan.

Efektifitas alih fungsi lahan dipengaruhi oleh pejabat yang berwenang dalam rencana tata ruang dan tata wilayah setempat. Alangkah baiknya bila alih fungsi lahan di wilayah Kecamatan Ngaliyan ditinjau kembali sehingga dapat terbangun kawasan ekonomi yang memerdulikan aspek kelingkungan sehingga tidak menimbulkan masalah masalah yang akan merugikan

masyarakat Kecamatan Ngaliyan itu sendiri. Semua permasalahan yang terjadi pada dasarnya disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dan juga penambahan penduduk yang berasal dari limpahan penduduk Kota Semarang. Semakin bertambahnya penduduk, maka semakin besar tingkat alih fungsi lahan yang terjadi, karena bertambahnya sarana dan prasarana pendukung kehidupan seperti permukiman, industri, penyedia lapangan pekerjaan serta kompleks pertokoan. Lingkungan hidup yang perlu diperhatikan pada wilayah Kecamatan Ngaliyan adalah adanya ruang terbuka hijau disepanjang sungai dan pusat ekonomi, yang akan membantu penyerapan air dan menetralsisir limbah dan polusi yang diakibatkan adanya perindustrian dan perumahan. Ruang terbuka hijau juga dapat mencegah terjadinya banjir sehingga kejadian bencana tidak terulang kembali.

4.7 Prospek Pengembangan IAIN Walisongo

Kondisi spasial yang ada telah menguntungkan keberadaan IAIN Walisongo, yaitu Kawasan IAIN Walisongo (Kecamatan Ngaliyan) berdasarkan aksesibilitasnya mempunyai potensi yang sangat besar untuk dapat menjadi pusat pelayanan di sebelah barat

²² <http://m.inilah.com/read/detail/1800706/musim-hujan-tanggul-kali-beringin-dipantau>

pusat Kota Semarang, karena dilalui jalan nasional Semarang - Jakarta, Jalan Protokol Ngaliyan Mijen.

Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah, Kawasan IAIN masuk pada BWK X dikhususkan untuk sektor industri, ternyata sekarang telah muncul aktivitas pendidikan, ekonomi bisnis, pemukiman, pelayanan kesehatan.

Kawasan sekitar IAIN terdapat pusat-pusat pendidikan tinggi, fasilitas rumah sakit, fasilitas perbelanjaan modern, pasar tradisional, kawasan industri, kawasan perumahan, pusat pemerintahan. Pusat-pusat kegiatan tersebut muncul karena adanya keuntungan aglomerasi serta faktor lokasi yang strategis dan biaya yang murah dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Jalan Walisongo merupakan jalan nasional Jakarta-Semarang-Surabaya akan memudahkan aksesibilitas kawasan sekitar IAIN Walisongo dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.
2. Pelebaran Jalan Prof Dr. Hamka telah menaikkan status jalan tersebut menjadi jalan protokol sehingga dilalui trayek bis Semarang-Boja, bis DAMRI, BRT, Dhaiatsu Kuning (Jrakah-Ngaliyan-Perumas Bringin-Mangkang) dan Orenye (Jrakah-Pasar Johar). Hal ini juga meningkatkan aksesibilitas kawasan IAIN.

3. Rencana Jalan Tol Semarang Batang akan semakin menambah akses kawasan ini, dan akan menarik investor untuk membuka bisnis baru di kawasan ini.
4. Aglomerasi pusat perbelanjaan di sepanjang Jl. Prof Dr. Hamka seperti Swalayan Aneka Jaya dan Gori, Giant BSB akan meningkatkan pendapatan daerah Kecamatan Ngaliyan dan akan menarik masyarakat untuk kuliah di IAIN. Munculnya bank umum di kawasan IAIN baik yang syariah dan konvensional akan mendukung aktivitas bisnis tersebut.
5. Di Kawasan IAIN terdapat dua rumah sakit besar yaitu RSUD Tugurejo dan RS. Permata Medika, Puskesmas Ngaliyan, Klinik milik IAIN.
6. Pusat pemerintahan Kecamatan Ngaliyan terdapat di Jl. Prof Dr. Hamka. Dan didekatnya ada kantor polsek dan koramil.
7. Pusat pendidikan tinggi antara lain IAIN Walisongo, AIS Muhammadiyah.
8. Pusat Industri ada di Kawasan Industri Candi, Kawasan Industri BSB, dan Kawasan Industri Wijayakusuma.

9. Masjid di sepanjang jalan protokol adalah Masjid kampus I,II, dan III IAIN Walisongo, dan Masjid Darussyukur Ngaliyan.
10. Derah yang hijau dan segar, tersedia air bersih, telah mendorong munculnya pusat pemukiman, Perumnas Bringin Lestari, Wahyu Utomo, Permata Puri, dan BSB.
11. IAIN Walisongo merupakan perguruan tinggi milik pemerintah dengan lokasi strategis dan biaya murah telah menarik urbanisasi dari kabupaten di sekitar Semarang ke Kota Semarang tepatnya di Kecamatan Ngaliyan. Baik mahasiswa, dan pedagang temporer maupun pedagang setempat bertambah jumlahnya untuk menyupport berjalannya aktivitas pendidikan tersebut.

Setelah menjadi UIN, IAIN Walisongo dapat berkolaborasi dengan RSUPD Tugurejo untuk membentuk Fakultas Kedokteran karena lokasi nya dekat masih dalam satu kecamatan. Selain itu ada prospek pembentukan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota , Teknik Lingkungan sebagai sumbangsih pemikiran terhadap masalah kemacetan, transportasi, pusat-pusat kegiatan ekonomi dan lingkungan di kawasan Ngaliyan. Pembentukan Jurusan Teknik Industri juga perlu untuk menyupport SDM di

Kawasan Industri Candi, Kawasan Industri BSB, dan Kawasan Industri Wijayakusuma.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Berdasarkan hasil Analisis Basis Ekonomi dengan metode langsung, dapat diketahui potensi daerah yang ada di kawasan sekitar Kampus IAIN Walisongo adalah perdagangan, jasa dan industri.
2. Berdasarkan hasil Analisis Skalogram, dapat dilihat kondisi saat ini tiap-tiap kelurahan, dengan membandingkan kelengkapan fasilitasnya. Urutan kelurahan dengan fasilitas terlengkap adalah Kelurahan Tambakaji, Kelurahan Purwoyoso, Kelurahan Wonosari, kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Beringin, Kelurahan Kalipancur, Kelurahan Podorejo, kelurahan Gondoriyo, kelurahan Wates, dan Kelurahan Bambankerep sebagai kelurahan yang jumlah fasilitasnya paling sedikit.
3. Berdasarkan Analisis Ekonomi Regional, IAIN Walisongo memiliki prospek untuk membuka Fakultas Kedokteran, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota, Jurusan Teknik Lingkungan, Jurusan Teknik Industri.

5.2 Keterbatasan

Dari beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberap kelemahan, diantaranya:

1. Pada metode survei primer kemungkinan jawaban responden bias.
2. Memerlukan banyaknya biaya dan tenaga, jika jumlah responden banyak atau lokasi wawancara yang secara geografis terpencar.
3. Pada obeservasi langsung, terkadang data yang dikumpulkan melalui teknik ini dipengaruhi oleh sibyektifitas pengamat dalam menginterpretasikan perilaku atau kejadian selama proses observasi.
4. Pada metode skalogram beberapa kelemahan seperti batas-batas wilayah tidak tepat berimpitan dengan wilayah administrasi, sehingga data-data yang digunakan dalam analisis perencanaan sering bersifat kompromistis.

5.3 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa saran dalam rangka memajukan kawasan sekitar Kampus IAIN Walisongo, antara lain sebagai berikut:

1. Perlunya ketanggapan IAIN Walisongo lebih tanggap untuk mengoptimalkan potensi wilayah sekitarnya dan

lebih mengoptimalkan pengabdian sumbangsih pemikiran terutama masalah lingkungan, penghijauan, normalisasi lahan kritis di perbukitan, konsultan bisnis di Kecamatan Ngaliyan

2. Perlunya Pemerintah Kota Semarang memberikan Tax Holiday, untuk memudahkan pembukaan aktivitas bisnis di kawasan Ngaliyan, namun harus disertai persyaratan Amdal yang ketat agar aktivitas yang ada tidak merusak lingkungan
3. Perlunya penambahan Trayek BRT dan angkutan umum agar kemudahan akses kawasan Ngaliyan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Alumni: Bandung.
- Emilia. dkk. 2006. Modul Ekonomi Regional. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jambi, pp. 23-24
- Harahap ,Erwin. 2009. *Kecamatan Perbaungan Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Serdang Bedagai*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatra Utara, Medan
- Hesdtuadiputri, Dita. 2007. *Peran dan Fungsi Ibu Kota Kecamatan Lasem Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Rembang*. Program Pasca Sarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro
- <http://simgakin.kotasemarang.go.id>
- <http://m.inilah.com/read/detail/1800706/musim-hujan-tanggul-kali-beringin-dipantau>
- Ododay, Moch. Radjiman, Rahmat, A, dan Wunas, Shirly. 2009. *Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Dumoga*

kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. Simposium XII FSTPT, Universitas Kristen Petra Surabaya, 14 November 2009

Peraturan Daerah Kota Semarang No.11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang 2011-2031

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2010-2015 Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang

Richardson, HW. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta

Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 68/Kmk.05/2009 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai BLU

Samsudin, Didin. 2003. *Penentuan Pusat-pusat Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Tangerang*. Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia. Available : <http://www.digilib.ui.ac.id/pacthemeslibri2detail.jspid=74983>

Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduose Media: Padang

Supriyadi Bratakusumah, Deddy. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Tarigan, R. 2012. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta

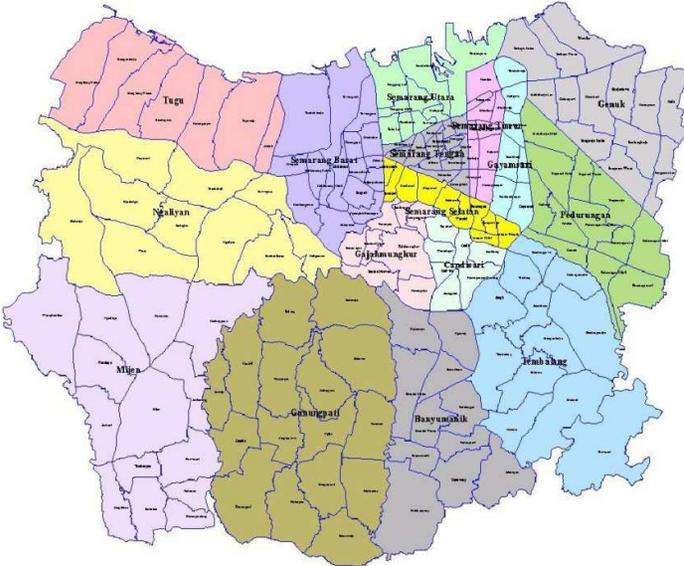
Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara

W.J.S. Poerwadarminta. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta

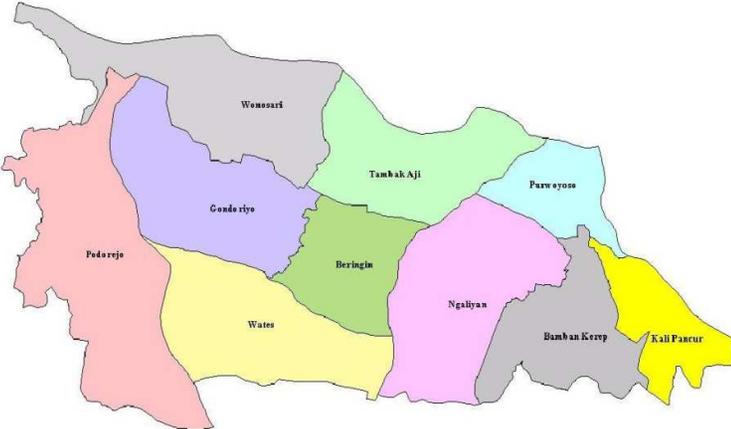
LAMPIRAN



PETA ADMINISTRASI KOTA SEMARANG



PETA ADMINISTRASI KECAMATAN NGAJIAN



SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, kami menyambut dengan gembira atas terbitnya publikasi “ KECAMATAN NGALIYAN DALAM ANGKA TAHUN 2012 “ yang merupakan usaha serta partisipasi dari semua sumber data yang ada di wilayah Kecamatan Ngaliyan.

Atas bantuan dan kerjasama semua Instansi terkait, terutama para Kepala Kelurahan yang telah dengan rutin memberikan laporan/data wilayah yang dipimpinnya, kami ucapkan terima kasih.

Diharapkan pula buku ini dapat dipakai sebagai pedoman dan petunjuk serta dapat memenuhi harapan, khususnya membantu aparat pemerintah dalam melaksanakan tugas dan para konsumen data yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2013

KEPALA BAPPEDA
KOTA SEMARANG

BAMBANG HARYONO
Pembina Utama Muda
NIP. 19580410 198603 1 010

KATA PENGANTAR

Buku “KECAMATAN NGALIYAN DALAM ANGKA TAHUN 2012“ ini merupakan bentuk penyajian data yang setiap tahun kami laporkan kepada Instansi yang lebih tinggi dari tingkat Kecamatan maupun konsumen data.

Apabila dalam penerbitan ini masih banyak dijumpai kekurangan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan, guna perbaikan untuk penerbitan mendatang.

Terima kasih kami haturkan kepada Bapak Camat Ngaliyan, Bapak Kepala Kelurahan se-Kecamatan Ngaliyan serta Instansi yang telah membantu kami demi terlaksananya penerbitan buku ini.

Akhirnya kami hanya dapat berdoa semoga buku ini berguna dan bermanfaat bagi para konsumen data.

Semarang, 2013

KEPALA
BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG

ENDANG RETNO SRI SUBIYANDANI, S.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 196410231988022001

DAFTAR ISI

	HALAMAN
Peta Kecamatan Ngaliyan	i
Sambutan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv -v
 BAB. I. GEOGRAFI	
1.1. Penggunaan Areal Tanah	1-6
 BAB. II. PEMERINTAHAN	
2.1. Banyaknya Perangkat Kelurahan	7
2.2. Banyaknya RT, RW, dan dasa Wisma	8
2.3. Banyaknya Anggota Hansip	9
2.4. Status Desa/Kelurahan	10
2.5. Status Hukum Kelurahan	11
2.6. Kategori LKMD menurut Kelurahan	12
2.7. Klasifikasi Kelurahan	13
 BAB. III. KEPENDUDUKAN	
3.1. Banyaknya Penduduk menurut Warga Negara	14-16
3.2. Banyaknya Penduduk menurut kelompok umur	17-26
3.3. Banyaknya Penduduk menurut Pendidikan	27-28
3.4. Banyaknya Penduduk menurut Agama	29-30
3.5. Banyaknya Penduduk menurut mata pencarian	31-33
3.6. Banyaknya Akseptor KB menurut Metodenya	34
3.7. Banyaknya Rumah Sehat	35

	HALAMAN
 BAB. IV. SOSIAL	
4.1. Banyaknya Sekolah, Murid, Guru TK	36
4.2. Banyaknya Sekolah, Murid, Guru SD	37
4.3. Banyaknya Sekolah, Murid, Guru SLTP	38
4.4. Banyaknya Sekolah, Murid, Guru SLTA	39
4.5. Banyaknya PT/Akademi, Mahasiswa, Dosen	40
4.6. Banyaknya Tempat Ibadah	41
4.7. Banyaknya Sarana Rekreasi	42-43
4.8. Banyaknya Sarana Kesehatan	44-46
 BAB. V. PERTANIAN	
5.1. Banyaknya Ternak dan unggas	47-49
 BAB. VI. PEREKONOMIAN	
6.1. Banyaknya Sarana Perekonomian	50-51
6.2. Banyaknya Sarana Angkutan	52-53
6.3. Banyaknya Sarana Komunikasi/Informasi	54

**Luas Penggunaan Tanah
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012
(0,00 Ha)**

*The Width Use of Soil
In district Ngaliyan*

Tabel : 1.1.

Kelurahan	Tanah Sawah			
	Beririgasi			
	Tehnis	Setengah Tehnis	Sederhana & Non Pu	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	0,00	44,00	0,00	
02. Wates	0,00	0,00	0,00	
03. Beringin	0,00	0,00	0,00	
04. Ngaliyan	0,00	0,00	0,00	
05. Bambangkerap	0,00	0,00	0,00	
06. Kalipancur	0,00	0,00	0,00	
07. Purwoyoso	0,00	0,00	0,00	
08. Tambakaji	0,00	0,00	0,00	
09. Gondoriyo	0,00	17,00	0,00	
10. Wonosari	30,00	17,00	0,00	
Jumlah				
	2012	30,00	78,00	0,00
	2011	30,00	78,00	0,00
	2010	30,00	78,00	0,00
	2009	30,00	61,00	23,00
	2008	19,00	84,00	0,00

Kecamatan Ngaliyan Dalam Angka 2012

- 1 -

**Luas Penggunaan Tanah
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012
(0,00 Ha)**

*The Width Use of Soil
In district Ngaliyan*

Tabel : 1.1. (lanjutan)

Kelurahan	Tanah Sawah				Jumlah
	Tadah Hujan	Lainnya	Semen tara Tdk diu- sahkan		
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)	
01. Podorejo	35,20	0,00	0,00		79,20
02. Wates	220,00	0,00	0,00		220,00
03. Beringin	0,00	0,00	0,00		0,00
04. Ngaliyan	2,51	0,00	0,00		2,51
05. Bambangkerap	0,00	0,00	0,00		0,00
06. Kalipancur	6,29	0,00	0,00		6,29
07. Purwoyoso	0,00	0,00	0,00		0,00
08. Tambakaji	0,00	0,00	0,00		0,00
09. Gondoriyo	0,00	0,00	0,00		17,00
10. Wonosari	0,00	0,00	0,00		47,00
Jumlah					
	2012	264,00	0,00	0,00	372,00
	2011	264,00	0,00	0,00	372,00
	2010	264,00	0,00	0,00	372,00
	2009	264,00	0,00	0,00	378,00
	2008	210,00	0,00	3,00	316,00

Kecamatan Ngaliyan Dalam Angka 2012

- 2 -

**Luas Penggunaan Tanah
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012
(0,00 Ha)
*The Width Use of Soil
In district Ngaliyan***

Tabel : 1.1. (lanjutan)

Kelurahan	Tanah Kering			
	Pekarangan & Halaman Sekitar	Tegal/ Kebun	Gembala, Pd.Rumput, Lapangan, DLL	
(1)	(9)	(10)	(11)	
01. Podorejo	17,44	165,96	9,46	
02. Wates	38,28	24,82	0,22	
03. Beringin	72,92	20,12	0,00	
04. Ngaliyan	57,76	197,28	0,00	
05. Bambankerep	19,94	41,32	0,07	
06. Kalipancur	14,61	0,00	0,00	
07. Purwoyoso	33,77	66,48	0,00	
08. Tambakaji	70,30	127,45	0,00	
09. Gondoriyo	34,80	43,60	0,26	
10. Wonosari	58,19	43,94	0,00	
<hr/>				
Jumlah	2012	418,00	730,97	10,00
	2011	418,00	730,97	10,00
	2010	418,00	730,97	10,00
	2009	418,00	730,97	10,00
	2008	1.670,90	1.089,70	738,10

**Luas Penggunaan Tanah
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012
(0,00 Ha)
*The Width Use of Soil
In district Ngaliyan***

Tabel : 1.1. (lanjutan)

Kelurahan	Tanah Kering				
	Kolam, Empang, Rawa	Tambak	Perke- Bunan	Hutan	
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	
01. Podorejo	0,00	0,00	0,00	700,00	
02. Wates	0,00	0,00	0,00	130,00	
03. Beringin	0,00	0,00	0,00	0,00	
04. Ngaliyan	0,00	0,00	0,00	0,00	
05. Bambankerep	0,00	0,00	0,00	0,00	
06. Kalipancur	0,00	0,00	0,00	0,00	
07. Purwoyoso	0,00	0,00	0,00	0,00	
08. Tambakaji	0,00	0,00	0,00	0,00	
09. Gondoriyo	0,00	0,00	0,00	0,00	
10. Wonosari	0,00	0,00	0,00	0,00	
<hr/>					
Jumlah	2012	0,00	0,00	0,00	830,00
	2011	0,00	0,00	0,00	830,00
	2010	0,00	0,00	0,00	830,00
	2009	0,00	0,00	0,00	830,00
	2008	0,00	0,00	0,00	830,00

**Luas Penggunaan Tanah
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012
(0,00 Ha)
*The Width Use of Soil
In district Ngaliyan***

Tabel : 1.1. (lanjutan)

Kelurahan	Tanah Kering			
	Sementara Tidak Diusahakan	Lainnya	Jumlah	
(1)	(16)	(17)	(18)	
01. Podorejo	0,00	0,00	892,85	
02. Wates	0,00	0,00	193,31	
03. Beringin	0,00	0,00	93,05	
04. Ngaliyan	0,00	0,00	255,05	
05. Bambankerep	0,00	0,00	61,33	
06. Kalipancur	0,00	0,00	14,61	
07. Purwoyoso	0,00	0,00	100,25	
08. Tambakaji	0,00	0,00	197,75	
09. Gondoriyo	0,00	0,00	78,66	
10. Wonosari	0,00	5,90	108,03	
Jumlah	2012	0,00	5,90	1.994,87
	2011	0,00	5,90	1.994,87
	2010	0,00	5,90	1.994,87
	2009	0,00	5,90	1.994,87
	2008	0,00	5,90	4.334,60

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Luas Penggunaan Tanah
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012
(0,00 Ha)
*The Width Use of Soil
In district Ngaliyan***

Tabel : 1.1. (Lanjutan)

Kelurahan	Luas Tanah Yang Digunakan			
	Tanah Sawah	Tanah Kering	Luas Seluruhnya	
(1)	(19)	(20)	(22)	
01. Podorejo	79,20	892,85	972,05	
02. Wates	220,00	193,31	413,31	
03. Beringin	0,00	93,05	93,05	
04. Ngaliyan	2,51	255,05	257,56	
05. Bambankerep	0,00	61,33	61,33	
06. Kalipancur	6,29	14,61	20,90	
07. Purwoyoso	0,00	100,25	100,25	
08. Tambakaji	0,00	197,75	197,75	
09. Gondoriyo	17,00	78,66	95,66	
10. Wonosari	47,00	108,03	155,03	
Jumlah	2012	372,00	1.994,87	2.366,87
	2011	372,00	1.994,87	2.366,87
	2010	372,00	1.994,87	2.366,87
	2009	378,00	1.994,87	2.372,87
	2008	316,00	4.334,60	4.650,60

**Banyaknya Perangkat Kelurahan
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Sub district Official
In District Ngaliyan*

Tabel : 2.1.

Kelurahan	Jabatan			
	Kepala Kelurahan	SEKLUR / Kasie	Staf Biasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	1	4	3	
02. Wates	1	4	3	
03. Beringin	1	4	3	
04. Ngaliyan	1	4	7	
05. Bambankerep	1	5	2	
06. Kalipancur	1	6	5	
07. Purwoyoso	1	2	5	
08. Tambakaji	1	5	5	
09. Gondoriyo	1	3	4	
10. Wonosari	1	4	3	
Jumlah	2012	10	41	40
	2011	10	41	40
	2010	10	41	40
	2009	10	41	40
	2008	10	41	40

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya RT, RW, dan Dasa Wisma
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of RT, RW and Dasa Wisma
In District Ngaliyan*

Tabel : 2.2.

Kelurahan	Banyaknya RT, RW & Dasa Wisma			
	RT	RW	Dasa Wisma	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	48	10	41	
02. Wates	26	3	59	
03. Beringin	115	15	168	
04. Ngaliyan	89	12	246	
05. Bambankerep	31	5	38	
06. Kalipancur	112	12	205	
07. Purwoyoso	97	13	302	
08. Tambakaji	119	16	363	
09. Gondoriyo	61	11	80	
10. Wonosari	125	16	186	
Jumlah	2012	823	113	1.688
	2011	756	108	1.688
	2010	753	108	1.685
	2009	753	108	1.685
	2008	746	107	1.685

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Anggota Hansip
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Hansip and fire tools
In District Ngaliyan*

Tabel : 2.3.

Kelurahan	Anggota Hansip			
	Hansip	Hansip Terlatih	Alat Pemadam Kebakaran	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	51	37	10	
02. Wates	24	2	6	
03. Beringin	60	24	53	
04. Ngaliyan	72	35	83	
05. Bambangkerap	30	4	30	
06. Kalipancur	100	20	107	
07. Purwoyoso	125	50	60	
08. Tambakaji	85	88	88	
09. Gondoriyo	19	10	35	
10. Wonosari	122	35	40	
Jumlah	2012	688	305	512
	2011	677	307	36
	2010	677	307	36
	2009	677	307	36
	2008	627	387	36

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Status Desa / Kelurahan
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*Sub District Status
In District Ngaliyan*

Tabel : 2.4.

Kelurahan	Status Desa / Kelurahan		
	Desa	Kelurahan	
(1)	(2)	(3)	
01. Podorejo	0	1	
02. Wates	0	1	
03. Beringin	0	1	
04. Ngaliyan	0	1	
05. Bambangkerap	0	1	
06. Kalipancur	0	1	
07. Purwoyoso	0	1	
08. Tambakaji	0	1	
09. Gondoriyo	0	1	
10. Wonosari	0	1	
Jumlah	2012	0	10
	2011	0	10
	2010	0	10
	2009	0	10
	2008	0	10

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Status Hukum Kelurahan
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The law status of village
In District Ngaliyan*

Tabel : 2.5.

Kelurahan	Status Hukum			
	Sk Mendagri	Sk Gubernur	Lainnya (Upt-Pmst)	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	1	0	0	
02. Wates	1	0	0	
03. Beringin	1	0	0	
04. Ngaliyan	1	0	0	
05. Bambankerep	1	0	0	
06. Kalipancur	1	0	0	
07. Purwoyoso	1	0	0	
08. Tambakaji	1	0	0	
09. Gondoriyo	1	0	0	
10. Wonosari	1	0	0	
<hr/>				
Jumlah	2012	10	0	0
	2011	10	0	0
	2010	10	0	0
	2009	10	0	0
	2008	10	0	0

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Kategori LKMD Menurut Kelurahan
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The catagorical of village
In District Ngaliyan*

Tabel : 2.6.

Kelurahan	Kategori			
	Kategori 1	Kategori 2	Kategori 3	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	0	0	1	
02. Wates	0	0	1	
03. Beringin	0	0	1	
04. Ngaliyan	0	0	1	
05. Bambankerep	0	0	1	
06. Kalipancur	0	0	1	
07. Purwoyoso	0	0	1	
08. Tambakaji	0	0	1	
09. Gondoriyo	0	0	1	
10. Wonosari	0	0	1	
<hr/>				
Jumlah	2012	0	0	10
	2011	0	0	10
	2010	0	0	10
	2009	0	0	10
	2008	0	0	10

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Klasifikasi Kelurahan
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Clacification Sub District
In District Ngaliyan*

Tabel : 2.7.

Kelurahan	Klasifikasi			
	Swadaya	Swakarsa	Swasembada	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	0	0	1	
02. Wates	0	0	1	
03. Beringin	0	0	1	
04. Ngaliyan	0	0	1	
05. Bambankerep	0	0	1	
06. Kalipancur	0	0	1	
07. Purwoyoso	0	0	1	
08. Tambakaji	0	0	1	
09. Gondoriyo	0	0	1	
10. Wonosari	0	0	1	
<hr/>				
Jumlah	2012	0	0	10
	2011	0	0	10
	2010	0	0	10
	2009	0	0	10
	2008	0	0	10

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Warganegara
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population according To Citizens
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.1.

Kelurahan	Jumlah Penduduk WNI			
	Laki-LAKI	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	3.148	3.229	6.377	
02. Wates	2.120	2.084	4.204	
03. Beringin	7.021	6.926	13.947	
04. Ngaliyan	6.116	6.705	12.821	
05. Bambankerep	2.496	2.500	4.996	
06. Kalipancur	8.988	8.944	17.932	
07. Purwoyoso	7.673	7.839	15.512	
08. Tambakaji	10.737	10.530	21.267	
09. Gondoriyo	3.049	3.004	6.053	
10. Wonosari	9.008	8.770	17.778	
<hr/>				
Jumlah	2012	60.356	60.531	120.887
	2011	59.176	59.271	118.447
	2010	57.697	57.734	115.431
	2009	56.323	56.398	112.721
	2008	54.524	54.574	109.098

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Warganegara
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population according To Citizens
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.1. (lanjutan)

Kelurahan	Jumlah Penduduk WNA			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(5)	(6)	(7)	
01. Podorejo	0	0	0	
02. Wates	0	0	0	
03. Beringin	4	0	4	
04. Ngaliyan	0	0	0	
05. Bambangkerap	8	1	9	
06. Kalipancur	0	0	0	
07. Purwoyoso	0	0	0	
08. Tambakaji	10	2	12	
09. Gondoriyo	0	0	0	
10. Wonosari	9	1	10	
<hr/>				
Jumlah	2012	31	4	35
	2011	31	4	35
	2010	31	4	35
	2009	0	0	0
	2008	10	0	10

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Warganegara
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population according To Citizens
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.1. (lanjutan)

Kelurahan	Jumlah Penduduk WNI+WNA			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(8)	(9)	(10)	
01. Podorejo	3.148	3.229	6.377	
02. Wates	2.120	2.084	4.204	
03. Beringin	7.025	6.926	13.951	
04. Ngaliyan	6.116	6.705	12.821	
05. Bambangkerap	2.504	2.501	5.005	
06. Kalipancur	8.988	8.944	17.932	
07. Purwoyoso	7.673	7.839	15.512	
08. Tambakaji	10.747	10.532	21.279	
09. Gondoriyo	3.049	3.004	6.053	
10. Wonosari	9.017	8.771	17.788	
<hr/>				
Jumlah	2012	60.387	60.535	120.922
	2011	59.207	59.275	118.482
	2010	57.728	57.738	115.466
	2009	56.323	56.398	112.721
	2008	54.534	54.574	109.108

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population According To Age Group
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.2.

Kelurahan	Banyak Penduduk Mnrk Kel. Umur				
	0 - 4		5 - 9		
	L	P	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01. Podorejo	315	288	246	279	
02. Wates	172	163	199	208	
03. Beringin	749	676	821	687	
04. Ngaliyan	470	460	486	497	
05. Bambankerep	247	214	221	201	
06. Kalipancur	703	705	757	731	
07. Purwoyoso	674	601	645	566	
08. Tambakaji	914	809	850	728	
09. Gondoriyo	413	399	348	288	
10. Wonosari	825	729	931	835	
Jumlah	2012	5.482	5.044	5.504	5.020
	2011	5.366	4.928	5.390	4.910
	2010	5.219	4.787	5.245	4.776
	2009	2.272	2.187	5.242	4.910
	2008	2.190	2.111	5.063	4.736

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population According To Age Group
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.2. (lanjutan)

Kelurahan	Banyak Penduduk Mnrk Kel. Umur				
	10 - 14		15 - 19		
	L	P	L	P	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01. Podorejo	271	263	262	259	
02. Wates	202	188	194	178	
03. Beringin	666	654	513	618	
04. Ngaliyan	512	562	607	718	
05. Bambankerep	196	205	246	213	
06. Kalipancur	813	765	937	927	
07. Purwoyoso	552	551	649	735	
08. Tambakaji	783	702	974	1.329	
09. Gondoriyo	213	204	145	167	
10. Wonosari	873	800	846	792	
Jumlah	2012	5.079	4.894	5.373	5.936
	2011	4.979	4.792	5.276	5.822
	2010	4.854	4.666	5.155	5.682
	2009	5.287	5.264	4.979	4.808
	2008	5.121	5.093	4.826	4.663

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population According To Age Group
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.2. (lanjutan)

Kelurahan	Banyak Penduduk Mnr Kel. Umur				
	20 - 24		25 - 29		
	L	P	L	P	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	
01. Podorejo	275	289	299	288	
02. Wates	159	145	155	197	
03. Beringin	445	470	510	648	
04. Ngaliyan	686	704	583	563	
05. Bambankerep	206	239	252	319	
06. Kalipancur	799	758	701	781	
07. Purwoyoso	786	845	818	805	
08. Tambakaji	1.241	1.537	1.231	1.146	
09. Gondoriyo	168	207	302	415	
10. Wonosari	688	741	709	769	
<hr/>					
Jumlah	2012	5.454	5.936	5.561	5.932
	2011	5.358	5.824	5.456	5.803
	2010	5.238	5.685	5.324	5.644
	2009	4.644	4.689	5.484	5.521
	2008	4.495	4.542	5.319	5.350

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population According To Age Group
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.2. (lanjutan)

Kelurahan	Banyak Penduduk Mnr Kel. Umur				
	30 - 34		35 - 39		
	L	P	L	P	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	
01. Podorejo	257	286	248	248	
02. Wates	198	206	190	215	
03. Beringin	651	690	745	797	
04. Ngaliyan	486	546	390	494	
05. Bambankerep	244	243	177	204	
06. Kalipancur	718	735	597	707	
07. Purwoyoso	737	714	585	589	
08. Tambakaji	1.054	923	820	778	
09. Gondoriyo	414	405	370	315	
10. Wonosari	695	807	828	888	
<hr/>					
Jumlah	2012	5.454	5.555	4.952	5.234
	2011	5.342	5.431	4.845	5.117
	2010	5.200	5.280	4.712	4.974
	2009	5.160	5.754	5.628	6.108
	2008	4.996	5.552	5.438	5.904

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population According To Age Group
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.2. (lanjutan)

Kelurahan	Banyak Penduduk Mnrk Kel. Umur				
	40 - 44		45 - 49		
	L	P	L	P	
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	
01. Podorejo	245	232	211	224	
02. Wates	172	175	155	130	
03. Beringin	749	683	483	389	
04. Ngaliyan	424	570	476	601	
05. Bambankerep	191	177	157	149	
06. Kalipancur	745	816	762	787	
07. Purwoyoso	482	601	479	539	
08. Tambakaji	757	722	614	576	
09. Gondoriyo	280	198	154	128	
10. Wonosari	879	870	673	586	
<hr/>					
Jumlah	2012	4.922	5.045	4.165	4.110
	2011	4.819	4.942	4.085	4.031
	2010	4.689	4.815	3.986	3.936
	2009	5.011	5.187	4.259	4.040
	2008	4.850	5.022	4.131	3.914

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population According To Age Group
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.2. (Lanjutan)

Kelurahan	Banyak Penduduk Mnrk Kel. Umur				
	50 - 54		55 - 59		
	L	P	L	P	
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)	
01. Podorejo	158	173	140	130	
02. Wates	121	93	77	71	
03. Beringin	338	247	154	132	
04. Ngaliyan	435	417	286	229	
05. Bambankerep	140	133	99	55	
06. Kalipancur	646	531	420	303	
07. Purwoyoso	430	484	369	310	
08. Tambakaji	577	492	423	292	
09. Gondoriyo	89	106	58	51	
10. Wonosari	496	363	259	214	
<hr/>					
Jumlah	2012	3.430	3.038	2.286	1.787
	2011	3.368	2.980	2.246	1.753
	2010	3.291	2.910	2.198	1.713
	2009	3.247	2.700	1.891	1.515
	2008	3.153	2.618	1.838	1.471

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population According To Age Group
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.2. (lanjutan)

Kelurahan	Banyak Penduduk Mnr Kel. Umur				
	60 - 64		65 - 69		
	L	P	L	P	
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	
01. Podorejo	67	74	59	73	
02. Wates	31	33	42	33	
03. Beringin	76	79	52	60	
04. Ngaliyan	96	121	69	97	
05. Bambankerep	45	49	31	38	
06. Kalipancur	163	136	94	98	
07. Purwoyoso	183	186	132	135	
08. Tambakaji	213	171	135	121	
09. Gondoriyo	26	29	16	35	
10. Wonosari	116	122	82	96	
<hr/>					
Jumlah	2012	1.015	1.000	714	785
	2011	998	981	701	769
	2010	976	958	686	750
	2009	959	1.038	916	1.031
	2008	932	1.008	887	995

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population According To Age Group
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.2. (lanjutan)

Kelurahan	Banyak Penduduk Mnr Kel. Umur				
	70 - 74		75 +		
	L	P	L	P	
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	
01. Podorejo	49	69	46	57	
02. Wates	33	28	19	20	
03. Beringin	44	40	29	56	
04. Ngaliyan	53	58	57	67	
05. Bambankerep	25	25	26	37	
06. Kalipancur	58	82	74	82	
07. Purwoyoso	75	91	77	87	
08. Tambakaji	83	96	79	110	
09. Gondoriyo	31	29	23	26	
10. Wonosari	46	80	70	78	
<hr/>					
Jumlah	2012	497	599	500	619
	2011	487	586	491	607
	2010	475	572	480	591
	2009	639	725	706	921
	2008	615	700	680	892

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population According To Age Group
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.2. (lanjutan)

Kelurahan	Banyak Penduduk			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	3.148	3.229	6.377	
02. Wates	2.120	2.084	4.204	
03. Beringin	7.025	6.926	13.951	
04. Ngaliyan	6.116	6.705	12.821	
05. Bambankerep	2.504	2.501	5.005	
06. Kalipancur	8.988	8.944	17.932	
07. Purwoyoso	7.673	7.839	15.512	
08. Tambakaji	10.747	10.532	21.279	
09. Gondoriyo	3.049	3.004	6.053	
10. Wonosari	9.017	8.771	17.788	
<hr/>				
Jumlah	2012	60.387	60.535	120.922
	2011	59.207	59.275	118.482
	2010	57.728	57.738	115.466
	2009	56.323	56.398	112.721
	2008	54.534	54.574	109.108

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population According To Age Group
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.2. (lanjutan)

Kelompok Umur	Banyak Penduduk			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	
0 - 4	5.482	5.044	10.527	
5 - 9	5.504	5.020	10.524	
10 - 14	5.079	4.894	9.974	
15 - 19	5.373	5.936	11.309	
20 - 24	5.454	5.936	11.390	
25 - 29	5.561	5.932	11.493	
30 - 34	5.454	5.555	11.009	
35 - 39	4.952	5.234	10.186	
40 - 44	4.922	5.045	9.968	
45 - 49	4.165	4.110	8.275	
50 - 54	3.430	3.038	6.468	
55 - 59	2.286	1.787	4.072	
60 - 64	1.015	1.000	2.015	
65 - 69	714	785	1.498	
70 - 74	497	599	1.096	
75 +	500	619	1.120	
<hr/>				
Jumlah	2012	60.387	60.535	120.922
	2011	59.207	59.275	118.482
	2010	57.728	57.738	115.466
	2009	56.323	56.398	112.721
	2008	54.534	54.574	109.108

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population Based On Education
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.3

Kelurahan	Tingkat Pendidikan				
	Tidak Sekolah	Belum Tmt SD	Tidak Tamat SD	SD	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01. Podorejo	416	556	538	2.220	
02. Wates	190	378	336	1.069	
03. Beringin	912	1.716	1.222	2.276	
04. Ngaliyan	649	1.149	1.062	2.116	
05. Bambankerep	309	473	368	1.399	
06. Kalipancur	859	1.585	1.495	3.204	
07. Purwoyoso	962	1.579	1.186	3.688	
08. Tambakaji	1.179	1.878	1.519	3.834	
09. Gondoriyo	526	760	408	856	
10. Wonosari	1.221	2.361	1.943	4.587	
Jumlah					
	2012	7.222	12.435	10.075	25.251
	2011	7.078	12.186	9.874	24.746
	2010	6.900	11.879	9.625	24.122
	2009	6.825	11.749	9.520	23.860
	2008	6.269	12.414	8.984	24.153

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population Based On Education
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.3 (lanjutan)

Kelurahan	Tingkat Pendidikan				
	SLTP	SLTA	D.III	PT	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01. Podorejo	1.518	541	50	52	
02. Wates	835	452	58	49	
03. Beringin	1.731	2.081	827	1.001	
04. Ngaliyan	1.975	2.624	713	800	
05. Bambankerep	1.264	714	83	67	
06. Kalipancur	2.885	3.322	892	989	
07. Purwoyoso	3.301	3.405	558	534	
08. Tambakaji	3.934	5.001	803	798	
09. Gondoriyo	811	1.078	275	230	
10. Wonosari	4.145	4.086	541	389	
Jumlah					
	2012	22.398	23.305	4.800	4.910
	2011	21.950	22.839	4.704	4.812
	2010	21.396	22.263	4.586	4.690
	2009	21.164	22.021	4.536	4.639
	2008	21.178	18.933	4.566	5.478

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Pemeluk Agama
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population According To Religion
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.4

Kelurahan	Pemeluk Agama			
	Islam	Kristen Katholik	Kristen Protestan	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	5.996	18	28	
02. Wates	4.180	22	8	
03. Beringin	11.746	500	538	
04. Ngaliyan	11.439	950	880	
05. Bambankerep	4.609	336	103	
06. Kalipancur	13.442	1.991	2.063	
07. Purwoyoso	13.587	1.007	1.329	
08. Tambakaji	20.093	593	770	
09. Gondoriyo	4.902	105	64	
10. Wonosari	17.461	266	212	
<hr/>				
Jumlah	2012	107.454	5.787	5.996
	2011	105.286	5.671	5.875
	2010	102.606	5.526	5.726
	2009	97.797	5.416	5.395
	2008	96.863	5.217	5.377

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Pemeluk Agama
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Population According To Religion
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.4. (Lanjutan)

Kelurahan	Pemeluk Agama			
	Budha	Hindu	Lainnya	
(1)	(5)	(6)	(7)	
01. Podorejo	6	8	0	
02. Wates	0	5	0	
03. Beringin	106	25	0	
04. Ngaliyan	83	82	0	
05. Bambankerep	1	1	45	
06. Kalipancur	250	280	0	
07. Purwoyoso	329	323	0	
08. Tambakaji	24	22	48	
09. Gondoriyo	0	0	0	
10. Wonosari	15	31	0	
<hr/>				
Jumlah	2012	813	776	93
	2011	797	761	93
	2010	777	741	90
	2009	730	697	85
	2008	860	791	0

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Mata Pencarian
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**

*The Number Of Population People According To Their Livelihood
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.5.

Kelurahan	Mata Pencarian Penduduk				
	Petani Sendiri	Petani Sendiri	Nelayan	Pengusa- Ha	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01. Podorejo	1.704	192	0	92	
02. Wates	197	1.032	0	52	
03. Beringin	81	163	0	62	
04. Ngaliyan	429	748	0	21	
05. Bambankerep	1.482	119	0	161	
06. Kalipancur	1.119	1.738	0	364	
07. Purwoyoso	71	121	0	822	
08. Tambakaji	71	388	0	443	
09. Gondoriyo	475	109	0	7	
10. Wonosari	44	274	0	2.992	
<hr/>					
Jumlah	2012	5.675	4.885	0	5.016
	2011	5.562	4.788	0	4.917
	2010	5.501	4.736	0	4.863
	2009	5.174	4.454	0	4.573
	2008	4.208	2.346	1	3.549

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Mata Pencarian
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**

*The Number Of Population People According To Their Livelihood
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.5. (lanjutan)

Kelurahan	Mata Pencarian Penduduk				
	Buruh Industri	Brih Ba- Ngunan	Peda- Gang	Angkut- An	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01. Podorejo	365	349	161	90	
02. Wates	670	763	191	42	
03. Beringin	921	382	254	18	
04. Ngaliyan	2.653	153	197	118	
05. Bambankerep	1.472	342	308	17	
06. Kalipancur	2.030	1.836	1.941	1.065	
07. Purwoyoso	2.839	410	1.629	350	
08. Tambakaji	4.056	305	641	803	
09. Gondoriyo	667	44	170	94	
10. Wonosari	4.802	1.063	813	447	
<hr/>					
Jumlah	2012	20.475	5.645	6.306	3.044
	2011	20.069	5.533	6.180	2.983
	2010	19.849	5.473	6.113	2.951
	2009	18.668	5.147	5.749	2.775
	2008	18.795	4.008	2.694	2.442

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Penduduk Menurut Mata Pencarian
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**

*The Number Of Population People According To Their Livelihood
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.5. (lanjutan)

Kelurahan	Mata Pencarian Penduduk			
	Pns / Abri	Pensiunan	JASA / Lainnya	
(1)	(10)	(11)	(12)	
01. Podorejo	115	88	219	
02. Wates	29	82	7	
03. Beringin	1.230	209	5	
04. Ngaliyan	2.953	183	0	
05. Bambangkerap	237	69	17	
06. Kalipancur	1.078	6.678	530	
07. Purwoyoso	3.636	1.534	277	
08. Tambakaji	1.118	1.191	131	
09. Gondoriyo	164	85	31	
10. Wonosari	1.562	1.038	291	
<hr/>				
Jumlah	2012	12.121	11.157	1.506
	2011	11.880	10.935	1.477
	2010	11.750	10.815	1.460
	2009	11.051	10.172	1.373
	2008	7.961	5.781	7.687

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Akseptor KB Menurut Metodenya
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**

*The Number Of KB Family Planing Acceptors
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.6

Kelurahan	Metode KB				
	P I L	I U D	Kon- Dom	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01. Podorejo	330	0	19	727	
02. Wates	44	16	3	642	
03. Beringin	775	225	165	2.146	
04. Ngaliyan	203	177	276	1.057	
05. Bambangkerap	120	18	10	594	
06. Kalipancur	373	282	371	971	
07. Purwoyoso	250	101	129	1.733	
08. Tambakaji	236	169	143	2.689	
09. Gondoriyo	119	82	54	972	
10. Wonosari	454	131	105	2.583	
<hr/>					
Jumlah	2012	2.904	1.201	1.275	14.114
	2011	2.752	1.028	1.113	14.612
	2010	3.221	1.200	916	12.672
	2009	3.221	1.200	916	12.672
	2008	3.535	1.098	829	12.378

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Rumah Sehat
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Home Tools
In District Ngaliyan*

Tabel : 3.7

Kelurahan	Jenis Rumah			
	Permanen	Setengah Permanen	Kayu/ Bambu	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	165	276	885	
02. Wates	670	235	80	
03. Beringin	2.913	1.189	11	
04. Ngaliyan	2.919	65	0	
05. Bambangkerap	463	411	58	
06. Kalipancur	5.435	1.456	305	
07. Purwoyoso	1.569	418	80	
08. Tambakaji	1.283	509	1.065	
09. Gondoriyo	1.781	189	116	
10. Wonosari	2.980	1.046	675	
<hr/>				
Jumlah	2012	20.178	5.794	3.275
	2011	17.269	7.904	1.158
	2010	17.080	7.817	1.198
	2009	17.080	7.817	1.198
	2008	17.538	11.456	6.482

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sekolah, Murid Dan Guru TK
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**

*The Number Of School, Students, Teachers, Of Pre Elementary School
In District Ngaliyan*

Tabel : 4.1.

Kelurahan	Taman Kanak-Kanak			
	Sekolah	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	2	67	4	
02. Wates	2	89	8	
03. Beringin	5	469	21	
04. Ngaliyan	2	293	11	
05. Bambangkerap	1	153	3	
06. Kalipancur	7	457	50	
07. Purwoyoso	7	419	31	
08. Tambakaji	11	263	44	
09. Gondoriyo	2	106	4	
10. Wonosari	5	162	18	
<hr/>				
Jumlah	2012	44	2.478	193
	2011	46	2.714	189
	2010	44	2.218	154
	2009	44	2.218	154
	2008	44	2.055	147

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sekolah, Murid Dan Guru SD
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**

*The Number Of School, Students, Teachers, Of Elementary School
In District Ngaliyan*

Tabel : 4.2.

Kelurahan	Sekolah Dasar			
	Sekolah	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	3	604	27	
02. Wates	3	591	24	
03. Beringin	1	374	25	
04. Ngaliyan	5	1.480	62	
05. Bambangkerap	1	117	10	
06. Kalipancur	7	2.274	97	
07. Purwoyoso	9	2.237	123	
08. Tambakaji	5	1.939	82	
09. Gondoriyo	0	0	0	
10. Wonosari	3	1.146	45	
Jumlah	2012	36	10.761	495
	2011	35	10.841	494
	2010	54	12.401	589
	2009	54	12.401	589
	2008	44	8.576	424

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sekolah, Murid Dan Guru SLTP
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**

*The Number Of School, Students, Teachers, Of Junior High School
In District Ngaliyan*

Tabel : 4.3.

Kelurahan	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama			
	Sekolah	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	0	185	13	
02. Wates	0	99	11	
03. Beringin	0	115	12	
04. Ngaliyan	1	611	36	
05. Bambangkerap	0	0	0	
06. Kalipancur	1	177	15	
07. Purwoyoso	1	864	46	
08. Tambakaji	0	134	9	
09. Gondoriyo	0	0	0	
10. Wonosari	1	81	13	
Jumlah	2012	6	2.267	155
	2011	6	2.191	154
	2010	13	3.068	246
	2009	13	3.068	246
	2008	9	2.649	197

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sekolah, Murid Dan Guru SLTA
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**

*The Number Of School, Students, Teachers, Of Senior High School
In District Ngaliyan*

Tabel : 4.4.

Kelurahan	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas			
	Sekolah	Murid	Guru	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	0	0	0	
02. Wates	0	0	0	
03. Beringin	0	0	0	
04. Ngaliyan	0	0	0	
05. Bambangkerep	2	1.437	90	
06. Kalipancur	0	0	0	
07. Purwoyoso	0	0	0	
08. Tambakaji	2	1.255	90	
09. Gondoriyo	0	0	0	
10. Wonosari	3	216	46	
Jumlah				
	2012	6	2.909	226
	2011	6	2.701	224
	2010	4	2.218	181
	2009	4	2.218	181
	2008	3	2.780	188

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sekolah, Mahasiswa Dan Dosen
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**

*The Number Of School, Students, And Lecturers
In District Ngaliyan*

Tabel : 4.5.

Kelurahan	Akademi/PT			
	Sekolah	Mahasiswa	Dosen	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	0	0	0	
02. Wates	0	0	0	
03. Beringin	0	0	0	
04. Ngaliyan	0	0	0	
05. Bambangkerep	0	0	0	
06. Kalipancur	0	0	0	
07. Purwoyoso	0	0	0	
08. Tambakaji	2	6.083	357	
09. Gondoriyo	0	0	0	
10. Wonosari	1	26	12	
Jumlah				
	2012	3	6.109	369
	2011	3	6.109	369
	2010	3	6.109	369
	2009	3	6.109	369
	2008	3	4.246	485

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Tempat Ibadah
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number of Praying Places
in Ngaliyan District in 2008*

Tabel : 4.6.

Kelurahan	Akademi/Pt			
	Masjid	Mushola	Gereja	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	5	22	0	
02. Wates	2	17	0	
03. Beringin	13	18	1	
04. Ngaliyan	10	15	3	
05. Bambangkerap	4	8	4	
06. Kalipancur	13	8	4	
07. Purwoyoso	17	32	3	
08. Tambakaji	26	38	4	
09. Gondoriyo	8	10	0	
10. Wonosari	16	37	2	
Jumlah	2012	114	205	20
	2011	96	151	14
	2010	96	151	14
	2009	96	151	14
	2008	114	195	16

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sarana Rekreasi
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Park
In District Ngaliyan*

Tabel : 4.7

Kelurahan	Tempat Rekreasi			
	Bioskop	Wayang Orang	Rekreasi Alam	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	0	0	0	
02. Wates	0	0	0	
03. Beringin	0	0	0	
04. Ngaliyan	0	0	0	
05. Bambangkerap	0	0	0	
06. Kalipancur	0	0	0	
07. Purwoyoso	0	0	0	
08. Tambakaji	0	0	1	
09. Gondoriyo	0	0	0	
10. Wonosari	0	0	0	
Jumlah	2012	0	0	1
	2011	0	0	1
	2010	0	0	1
	2009	0	0	1
	2008	0	0	1

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sarana Rekreasi
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Park
In District Ngaliyan*

Tabel : 4.7 (Lanjutan)

Kelurahan	Tempat Rekreasi			
	Rekreasi Non Alami	Rekreasi Sejarah	Gedung Pertemuan	
(1)	(5)	(6)	(7)	
01. Podorejo	0	0	0	
02. Wates	0	0	0	
03. Beringin	0	0	0	
04. Ngaliyan	1	0	1	
05. Bambangkerap	0	0	0	
06. Kalipancur	0	0	0	
07. Purwoyoso	0	0	0	
08. Tambakaji	0	0	2	
09. Gondoriyo	0	0	0	
10. Wonosari	1	0	0	
<hr/>				
Jumlah	2012	2	0	3
	2011	2	0	3
	2010	2	0	3
	2009	2	0	3
	2008	2	0	3

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sarana Kesehatan
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Health Tools
In District Ngaliyan*

Tabel : 4.8

Kelurahan	Sarana Kesehatan			
	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Rumah Bersalin	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	0	0	0	
02. Wates	0	0	0	
03. Beringin	0	0	0	
04. Ngaliyan	1	0	0	
05. Bambangkerap	0	0	0	
06. Kalipancur	0	0	0	
07. Purwoyoso	0	2	2	
08. Tambakaji	1	0	0	
09. Gondoriyo	0	0	0	
10. Wonosari	0	0	0	
<hr/>				
Jumlah	2012	2	2	2
	2011	2	2	2
	2010	2	2	2
	2009	2	2	2
	2008	2	2	2

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sarana Kesehatan
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Health Tools
In District Ngaliyan*

Tabel : 4.8 (lanjutan)

Kelurahan	Sarana Kesehatan			
	Dokter Praktek	Bidan	Paramedis/ Perawat	
(1)	(8)	(9)	(10)	
01. Podorejo	0	1	0	
02. Wates	0	1	0	
03. Beringin	3	4	0	
04. Ngaliyan	5	3	0	
05. Bambankerep	1	0	0	
06. Kalipancur	1	4	0	
07. Purwoyoso	8	5	0	
08. Tambakaji	16	3	0	
09. Gondoriyo	1	0	0	
10. Wonosari	5	6	0	
<hr/>				
Jumlah	2012	40	27	0
	2011	40	27	0
	2010	40	27	0
	2009	40	27	0
	2008	40	27	0

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sarana Kesehatan
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Health Tools
In District Ngaliyan*

Tabel : 4.8 (Lanjutan)

Kelurahan	Sarana Kesehatan			
	Tenaga Dokter	Dukun Bayi	Posyandu	
(1)	(11)	(12)	(13)	
01. Podorejo	0	2	8	
02. Wates	0	2	5	
03. Beringin	5	0	14	
04. Ngaliyan	7	1	15	
05. Bambankerep	0	0	7	
06. Kalipancur	11	3	11	
07. Purwoyoso	8	2	14	
08. Tambakaji	17	2	30	
09. Gondoriyo	1	0	10	
10. Wonosari	11	3	16	
<hr/>				
Jumlah	2012	60	15	130
	2011	60	15	130
	2010	60	15	130
	2009	60	15	130
	2008	60	15	130

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Ternak Unggas
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Livestock And Poultry
In District Ngaliyan*

Tabel : 5.1

Kelurahan	Sapi Perah	Sapi Biasa	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Podorejo	48	90	390	0
02. W At E S	10	15	7	0
03. Beringin	0	10	0	0
04. Ngaliyan	0	10	0	0
05. Bambankerep	0	249	0	0
06. Kalipancur	0	187	101	0
07. Purwoyoso	0	24	0	0
08. Tambakaji	516	18	0	0
09. Gondoriyo	0	10	0	0
10. Wonosari	0	39	8	0
<hr/>				
Jumlah	2012	574	652	506
	2011	62	671	583
	2010	62	671	583
	2009	62	671	583
	2008	64	696	581

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Ternak Unggas
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Livestock And Poultry
In District Ngaliyan*

Tabel : 5.1 (Lanjutan)

Kelurahan	Babi	Kambing/ Domba	Ayam Kampung	Ayam Ras
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Podorejo	0	378	10.500	45
02. W At E S	0	70	15.000	0
03. Beringin	0	95	2.798	50
04. Ngaliyan	0	15	150	0
05. Bambankerep	0	38	415	0
06. Kalipancur	0	401	2.500	0
07. Purwoyoso	0	25	40	0
08. Tambakaji	0	107	332	40
09. Gondoriyo	0	27	45	0
10. Wonosari	0	44	3.112	0
<hr/>				
Jumlah	2012	0	1.200	34.892
	2011	0	1.502	30.524
	2010	0	1.502	30.524
	2009	0	1.502	30.524
	2008	0	1.459	17.707

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Ternak Unggas
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Livestock And Poultry
In District Ngaliyan*

Tabel : 5.1 (Lanjutan)

Kelurahan	Itik	Itik Manila	Angsa	Lainnya	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	
01. Podorejo	173	0	0	0	
02. W At E S	100	0	0	0	
03. Beringin	0	0	9	0	
04. Ngaliyan	0	0	15	0	
05. Bambankerep	0	0	0	0	
06. Kalipancur	500	0	0	0	
07. Purwoyoso	30	0	27	0	
08. Tambakaji	59	0	0	0	
09. Gondoriyo	20	0	2	0	
10. Wonosari	89	0	0	0	
<hr/>					
Jumlah	2012	971	0	53	0
	2011	722	0	103	0
	2010	722	0	103	0
	2009	722	0	103	0
	2008	804	0	103	0

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sarana Perekonomian
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of economical tools
in District Ngaliyan*

Tabel : 6.1

Kelurahan	Sarana Perekonomian			
	Pasar Umum	Pasar Ikan	Pasar Hewan	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	0	0	0	
02. Wates	0	0	0	
03. Beringin	0	0	0	
04. Ngaliyan	1	0	0	
05. Bambankerep	0	0	0	
06. Kalipancur	0	0	0	
07. Purwoyoso	2	0	0	
08. Tambakaji	0	0	0	
09. Gondoriyo	0	0	0	
10. Wonosari	1	0	0	
<hr/>				
Jumlah	2012	4	0	0
	2011	4	0	0
	2010	4	0	0
	2009	4	0	0
	2008	4	0	0

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sarana Perekonomian
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of economical tools
in District Ngaliyan*

Tabel : 6.1 (Lanjutan)

Kelurahan	Sarana Perekonomian			
	Gedung Olahraga	Hotel	Losmen	
(1)	(5)	(6)	(7)	
01. Podorejo	0	0	0	
02. Wates	0	0	0	
03. Beringin	0	0	0	
04. Ngaliyan	1	0	0	
05. Bambankerep	0	0	0	
06. Kalipancur	0	0	0	
07. Purwoyoso	0	0	0	
08. Tambakaji	1	2	0	
09. Gondoriyo	0	0	0	
10. Wonosari	0	0	0	
<hr/>				
Jumlah	2012	2	2	0
	2011	2	2	0
	2010	2	2	0
	2009	2	2	0
	2008	2	2	0

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sarana Angkutan
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**

*The Number Of Mechine transportation
in District Ngaliyan*

Tabel : 6.2

Kelurahan	Bus	Minibus	Daihat-Su/Ang-Kutan	Colt/Isuzu/Taxi	
					(1)
01. Podorejo	0	0	0	15	
02. Wates	0	0	6	0	
03. Beringin	0	0	0	0	
04. Ngaliyan	3	0	0	25	
05. Bambankerep	0	0	0	0	
06. Kalipancur	3	0	0	70	
07. Purwoyoso	5	0	0	35	
08. Tambakaji	34	0	39	172	
09. Gondoriyo	0	0	0	0	
10. Wonosari	2	0	0	7	
<hr/>					
Jumlah	2012	47	0	45	324
	2011	13	0	0	249
	2010	13	0	99	249
	2009	13	0	99	249
	2008	13	0	99	249

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sarana Angkutan
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of Mechine transportation
in District Ngaliyan*

Tabel : 6.2 (Lanjutan)

Kelurahan	Truk	Mobil Dinas & Pribadi	Sepeda Motor	Becak	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01. Podorejo	6	67	451	0	
02. Wates	3	31	2.122	0	
03. Beringin	5	358	3.856	0	
04. Ngaliyan	10	1.510	3.140	0	
05. Bambankerep	5	45	1.315	3	
06. Kalipancur	12	248	578	0	
07. Purwoyoso	20	554	2.172	266	
08. Tambakaji	9	811	3.159	0	
09. Gondoriyo	0	180	1.492	0	
10. Wonosari	12	241	1.781	8	
<hr/>					
Jumlah	2012	82	4.045	20.066	277
	2011	84	3.507	16.374	1.145
	2010	84	3.507	16.374	1.145
	2009	84	3.507	16.374	1.145
	2008	39	3.397	11.772	964

Sumber Data : Monografi Kelurahan

**Banyaknya Sarana Telekomunikasi
Di Kecamatan Ngaliyan
Tahun 2012**
*The Number Of telecommunication tools
in District Ngaliyan*

Tabel : 6.3

Kelurahan	Sarana Telekomunikasi		Telepon	
	Radio	Televesi		
(1)	(2)	(3)	(4)	
01. Podorejo	478	857	30	
02. Wates	135	1301	69	
03. Beringin	3.371	3.463	1315	
04. Ngaliyan	530	1.185	1.102	
05. Bambankerep	221	421	33	
06. Kalipancur	9.976	11.667	8.775	
07. Purwoyoso	1.730	2.597	525	
08. Tambakaji	2.151	3.528	821	
09. Gondoriyo	252	444	64	
10. Wonosari	2.032	782	725	
<hr/>				
Jumlah	2012	20.876	26.245	13.459
	2011	20.876	25.193	13.437
	2010	20.876	25.193	13.437
	2009	20.876	25.193	13.437
	2008	20.876	23.669	12.944

Sumber Data : Monografi Kelurahan